

**FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
BOLABASKET PUTERI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) SE-KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Avia Semi Isnaini

11601241088

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Avia Semi Isnaini, NIM. 11601241088 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 Mei 2015

Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M.Or.

NIP. 19810125 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Avia Semi Isnaini, NIM. 11601241088, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2015

Yang Menyatakan,



Avia Semi Isnaini

NIM. 11601241088

HALAMAN PENGESAHAN

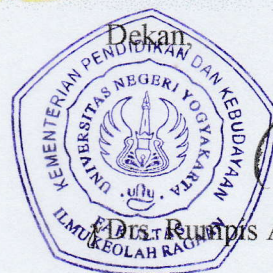
Skripsi yang berjudul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kabupaten KulonProgo” yang disusun oleh Avia Semi Isnaini, NIM 11601241088 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 18 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M. Or	Ketua Penguji		10-7-2015
Nur Rohmah M, M. Pd	Sekretaris Penguji		10-7-2015
Dr. Guntur	Penguji I		03/07/15
Ngatman, M. Pd	Penguji II		10-7-2015

Yogyakarta, 11 Juli 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan



Dekan, Agus Sudarko, M.S.

NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula (**Q.S. Ar-rahman: 60**)
2. Tidak ada perjuangan yang terhenti sebelum pintu waktu benar-benar terkunci (**Avia Semi Isnaini**)

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur ingin saya persembahkan karya sederhana ini untuk Ibu Suparyati yang sangat saya cintai dan doanya yang tak pernah terhenti untukku, kemudian untuk bapak Kadir yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendo'akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai. Terimakasih juga untuk semua saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan nasihat yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET PUTERI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KABUPATEN KULON PROGO

Oleh:
Avia Semi Isnaini
NIM. 11601241088

ABSTRAK

Ekstrakurikuler bolabasket pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kulon Progo belum berjalan dengan baik terlihat dari kurang terlibatnya siswa SMK pada beberapa kejuaraan tingkat SMA/K yang diselenggarakan di Kulon Progo. Selain itu, siswa SMK puteri bisa dikatakan selalu tersingkir pada babak empat besar. Karena beberapa permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat apa sajakah yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survey*. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan 43 butir pernyataan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa puteri kelas X dan XI SMK di Kabupaten Kulon Progo yang pernah mengikuti ekstrakurikuler bolabasket berjumlah 93 siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dituangkan dalam persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK dengan kategori “sangat rendah” sebesar 8,25% (8 siswa), kategori “rendah” sebesar 20,62% (20 siswa), kategori “sedang” sebesar 44,33% (43 siswa), kategori “tinggi” sebesar 20,62% (20 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 6,19% (6 siswa). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keseluruhan termasuk dalam kategori sedang, dan siswa puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di sekolah masing-masing.

Kata kunci: *faktor penghambat, ekstrakurikuler bolabasket puteri, sekolah menengah kejuruan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan judul "Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten KulonProgo" dengan lancar.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini penulis mengalami kesulitan dan kendala, namun dengan segala upaya dan semangat, Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M. A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M. S., selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak kelancaran dan masukan dalam penelitian ini.
4. Bapak Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pro-

ses perkuliahan di FIK UNY.

5. Bapak Ahmad Rithaudin, M. Or., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Keluarga besar PJKR Kelas B Angkatan 2011 terima kasih atas setiap bantuan yang pernah diberikan selama perkuliahan di FIK UNY.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan penulisan.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan semua pihak pada umumnya. Serta penulis berharap karya ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan untuk acuan penulisan Tugas Akhir Skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 17 Mei 2015

Penulis,



Avia Semi Isnaini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskriptif Teori	8
1. Hakikat Hambatan	8
2. Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar.....	8
3. Pengertian Ekstrakurikuler	27

4. Hakikat Bolabasket	31
5. Karakteristik Siswa SMK	47
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	58
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
C. Populasi Penelitian.....	59
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Instrumen.....	60
2. Konsultasi Ahli (Expert Judgement).....	62
E. Uji Coba Instrumen.....	62
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas	65
F. Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
1. Secara Keseluruhan.....	68
2. Faktor Internal	71
3. Faktor Eksternal	73
B. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	80
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	81
D. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	85
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah SMK Berdasarkan Kecamatan.....	30
Tabel 2. Perbedaan Beban Mata Pelajaran antara SMA dan SMK	50
Tabel 3. Populasi Penelitian	59
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	61
Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket dan Skornya	61
Tabel 6. Butir Gugur	65
Tabel 7. Kriteria Penilaian	67
Tabel 8. Kategori Berdasarkan Data yang Telah Dihitung Menggunakan Rumus	68
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Keseluruhan.....	69
Tabel 10. Kategori Berdasarkan Data yang Telah Dihitung Menggunakan Rumus	71
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Internal	72
Tabel 12. Kategori Berdasarkan Data yang Telah Dihitung Menggunakan Rumus	74
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Eksternal.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ukuran Lengkap Lapangan Permainan	39
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Keseluruhan	71
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo Berdasrkan Faktor Internal	73
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Eksternal	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	86
Lampiran 2. Daftar Nama Responden Penelitian	89
Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	92
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	99
Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian.....	103
a. Surat Expert Judgement.....	103
b. Uji Validitas	105
c. Uji Reliabilitas	106
Lampiran 6. Data Penelitian (Perhitungan Angket)	107
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki dengan salah satu caranya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 pasal 1 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 34), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Dasar dilaksanakannya ekstrakurikuler olahraga terdapat dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi murid. Setiap sekolah mengupayakan prestasi pada setiap cabang olahraga dalam ekstrakurikuler. Namun yang hendak dibahas oleh peneliti adalah ekstrakurikuler pada cabang olahraga bolabasket di SMK khususnya dengan peserta puteri.

Pada tahun ajaran baru setiap sekolah biasanya mulai membuka pendaftaran bagi siswa baru untuk mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di sekolah masing-masing. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendaftar ekstrakurikuler bolabasket di masing-masing sekolah dapat dikatakan cukup tinggi hingga mencapai 30-45 siswa. Pada pertemuan pertama 98% siswa yang mendaftar akan hadir dan melakukan pengenalan dengan olahraga basket. Untuk sekolah yang memberikan waktu 2 kali pertemuan setiap minggunya mungkin dapat membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan masing-masing satu pertemuan. Namun jika sekolah menyediakan waktu hanya sekali pertemuan saja dalam satu minggu, baik pelatih maupun siswa akan merasa kesulitan. Selain karena waktu belajar kurang, lapangan akan penuh dengan siswa, materi kurang tersampaikan, terlebih jika bola tidak memenuhi jumlah siswa yang ada, maka siswa sendiri yang dirugikan dalam hal ini. Selain peningkatan keterampilan siswa dalam bolabasket akan sangat sedikit, siswa juga merasa tidak nyaman dalam berlatih.

Dari permasalahan di atas, dapat dipastikan akan terjadi penurunan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah, baik karena penyebab yang telah diuraikan maupun kurangnya minat yang dimiliki siswa. Penurunan jumlah siswa ini wajar terjadi pada setiap sekolah baik SMA maupun SMK. Pada kedua jenis sekolah terjadi penurunan peserta ekstrakurikuler hingga akhir semester genap. Jika

kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA dapat membentuk sebuah tim bolabasket, dengan kata lain terbentuknya ikatan yang solid, maka mereka akan mempertahankan jumlah mereka tidak kurang dari 10 anggota. Namun lain halnya dengan SMK, ekstrakurikuler bolabasket dapat menghasilkan 3 atau 4 siswa yang bisa turut menjadi wakil Kabupaten Kulon Progo dalam kompetisi bolabasket di tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta misal Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), Pekan Olahraga Daerah (PORDA), maupun di tingkat Nasional, misalnya Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN), namun tidak pernah terbentuk tim bolabasket yang berkomitmen hadir untuk berlatih bersama-sama. Jumlah siswa pada akhir semester genap hanya 6-8 siswa, kedelapan siswa tersebut juga belum tentu lengkap secara rutin setiap minggunya. Jika hendak mengadakan latihan tanding harus diawali dengan latihan di luar jam ekstrakurikuler terlebih dahulu.

Pada beberapa pertandingan antar SMA di Kulon Progo yang telah Impau dapat dilihat bahwa banyak sekali SMA yang mengikuti kejuaraan antar SMA/K/MA, namun dapat kita hitung hanya sedikit sekali siswa SMK yang mau turut mendaftar untuk pertandingan. Jika diperhatikan, jumlah dari Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan hampir sama banyaknya. Fasilitas olahraga yang dimiliki masing-masing jenis sekolah juga hampir sama kualitasnya. Dari beberapa diskusi yang dilakukan peneliti dengan beberapa pelatih dari SMK dapat diperoleh

informasi bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada saat kelas X lalu menjadi kelas XI sedang melakukan PI (Praktek Industri) atau dapat juga disebut PKL (Praktek Kerja Lapangan). Sedangkan untuk kelas X yang belum matang untuk latihan masih kurang percaya diri jika harus bertanding tanpa adanya kelas XI.

Pada event *Development Basketball League* (DBL) 23 Januari-7 Februari 2015 di Gedung Olahraga dan Rekreasi (GOR) Universitas Negeri Yogyakarta hanya terdapat 2 peserta SMK yaitu SMKN 3 Yogyakarta dan SMKN 1 Bantul. Peserta dari Kulon Progo yang mengikuti event DBL ini berasal dari SMA dan tidak ada SMK yang turut menjadi peserta.

Ketika musim-musim pertandingan sudah hampir tiba, Kabupaten Kulon Progo pasti mengadakan seleksi cabang bolabasket untuk seluruh atlet dengan batasan umur tertentu jadi semua pelajar dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Namun 80% peserta seleksi yang datang adalah siswa SMA dan sisanya siswa SMK. Seperti halnya saat dilakukan seleksi PORDA pada tanggal 10 Februari 2015 yang bertempat di lapangan basket Kecamatan Pengasih, penyeleksi utama Betty Retnowulan menyatakan bahwa dari 48 atlet yang hadir 36 diantaranya siswa SMA, 7 siswa dari SMK, dan 5 dari SMP. Yang jelas hal ini bukan karena kurang meratanya informasi untuk seleksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibat-

an siswa SMK dalam perbolabasketan Kulon Progo sangatlah rendah. Tentunya dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMK sangat berpengaruh. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK melalui penelitian, selanjutnya mencoba mengatasi permasalahan tersebut. Faktor penghambat diantaranya faktor siswa (fisik, psikis, kelelahan), faktor sekolah (guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah), faktor keluarga, dan faktor masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK mengalami penurunan pada setiap akhir tahun ajaran.
2. Tim bolabasket puteri SMK hampir tidak pernah menjadi juara pada setiap pertandingan antar SMA sederajat yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo.
3. Belum diketahui faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola bas-

ket puteri SMK di Kabupaten Kulon Progo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Seberapa besar faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Teoritis
 - a. Membuktikan adanya faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK di Kabupaten Kulon Progo.
 - b. Memberikan solusi untuk meminimalkan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler puteri di SMK.
2. Praktis
 - a. Meningkatkan kondisi -kondisi yang dapat mendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.
 - b. Membantu sekolah dalam mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

- c. Memotivasi pelatih untuk menciptakan kondisi dan macam latihan yang bervariasi untuk menarik dan mempertahankan siswa agar tetap mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teori

1. Hakikat Hambatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 385) dijelaskan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan. Faktor penghambat dapat diartikan segala sesuatu keadaan atau peristiwa yang dapat menjadi kendala atau kesulitan dalam proses pencapaian tujuan. Faktor penghambat juga didefinisikan sebagai sumber daya internal maupun eksternal yang dapat menghambat terlaksananya suatu program tertentu.

Utami Munandar (1999: 219-223) menyebutkan bahwa sumber dari hambatan/kendala dalam menggunakan potensi antara lain: (a) Kendala Historis, (b) Kendala Biologis, (c) Kendala Fisiologis, (d) Kendala Sosiologis, (e) Kendala Psikologis, (f) Kendala Diri Sendiri.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan ialah segala hal yang menghalangi pencapaian tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Kendala akan selalu ditemukan baik itu kendala yang mudah diatasi maupun kendala yang memerlukan berbagai cara untuk mengatasinya. Untuk dapat mengatasi kendala yang ada tentunya harus diketahui dulu faktor yang menimbulkan kendala tersebut.

2. Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar

Proses belajar adalah suatu aktivitas psikis/mental yang ber-

langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu realtif konstan berbekas (W.S Winkel, 1987: 200). Setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing. Dengan karakteristik inilah maka setiap individu tidak akan pernah sama dengan individu yang lain. Perbedaan yang dimaksud antara lain sikap, intelegensi, cara bersosialisasi, dan sikap belajar. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tidak hanya didukung oleh satu faktor saja, namun semua faktor harus turut sejalan sehingga kendala dapat diminimalisir.

Abu Ahmadi dan Widodo S. (1991: 75-88) memaparkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern (fisiologis dan psikologis) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, dan lingkungan).

- a. Faktor Intern
 - 1) Sebab yang bersifat fisik:
 - a) Karena sakit, seseorang yang sedang sakit akan mengalami kelemahan fisik, sehingga syaraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Jika sakitnya lama sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari maka akan mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.
 - b) Karena kurang sehat. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, dan pikiran terganggu.....
 - c) Sebab karena cacat tubuh
Cacat tubuh dibedakan atas:

- (1) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran kurang penglihatan, gangguan psikomotor
- (2) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.
- 2) Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani: Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk.
Apabila dirinci faktor rohani itu meliputi antara lain:
 - a) Intelegensi
Anak yang memiliki IQ tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Jadi semakin tinggi IQ yang dimiliki maka seseorang akan semakin cerdas pula.
 - b) Bakat
Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.....
Orangtua yang berkecimpung di bidang kesenian, anaknya akan mudah mempelajari seni suara, tari, dan lain-lain.
- b. Faktor Ekstern
 - 1) Faktor Keluarga
Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain:
 - a) Faktor Orang Tua
 - (1) Cara mendidik anak:
Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.
Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, pergi mencari teman sebayanya hingga lupa belajar.....
 - (2) Hubungan orang tua dan anak
Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional *insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa. Kasih sayang dari orang

tua dapat berupa: (a) apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk mengobrol dan bergurau dengan anak-anaknya, (b) biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya. Seorang anak akan mengalami kesulitan belajar karena faktor-faktor di atas.

(3) Contoh/Bimbingan dari Orang Tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya..... Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orangtua, hingga kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

b) Suasana Rumah/Keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.....

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam ekonomi kurang/miskin dan ekonomi yang berlebihan/kaya.

(1) Ekonomi yang kurang/miskin, akan menimbulkan:

(a) Kurangnya alat-alat belajar

(b) Kurangnya biaya yang disediakan orang tua

(c) Kurangnya tempat belajar yang baik.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, maka keluarga miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari.

(2) Ekonomi yang berlebihan/kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana keadaan ekonomi berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuannya, orang tua tidak tahan melihat anaknya bersusah payah. Keadaan ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah diantaranya:

a) Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila:

(1) Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya, hal ini bisa saja terjadi, karena vak yang dipegangnya kurang

sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menyampaikan materi kurang jelas, sukar dimengerti oleh siswa.

- (2) Hubungan guru dengan siswa kurang baik. Hal ini bermula pada sifat guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, tak suka membantu anak, suka membentak, tak pandai menerangkan, sinis, sombong, menjengkelkan, pelit dalam memberi angka dan lain-lain. Sikap-sikap guru seperti ini tidak disenangi siswa, sehingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan siswa tidak baik.
- (3) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Hal ini biasa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman hingga belum dapat mengukur kemampuan siswa, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang dapat berhasil dengan baik.
- (4) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.
- (5) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, antara lain:
 - (a) Metode belajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian
 - (b) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi.
 - (c) Metode belajar yang menyebabkan siswa pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas.
 - (d) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materi yang tinggi atau tidak menguasai bahan
 - (e) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi yang menunjukkan guru tidak memiliki kecakapan diskusi, Tanya jawab, eksperimen, sehingga menimbulkan aktifitas siswa dan suasana menjadi hidup.
- b) Faktor Alat
Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum seperti mikroskop, overhead proyektor. Tidak adanya alat-alat penunjang praktikum belajar akan menimbulkan kecenderungan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran yang dapat membuat anak pasif sehingga timbul kesulitan belajar
- c) Kondisi Gedung
Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat

belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat seperti:

- (1) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar matahari dapat menerangi ruangan.
- (2) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- (3) Lantai tidak becek, licin, atau kotor.
- (4) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

Apabila hal-hal di atas tidak terpenuhi, misal gedung dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, maka situasi belajar akan kurang baik. Anak-anak akan gaduh sehingga memungkinkan pelajaran terhambat.

d) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik misalnya: (1) bahan-bahannya terlalu tinggi (2) pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelasnya di atas sedikit pelajaran). (3) adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi siswa. Sebaliknya kurikulum yang sesuai kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

e) Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang

Apabila waktu sekolah masuk siang, sore atau malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energy sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Terlebih lagi jika guru kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.

3) Faktor Massa Media dan Lingkungan Sosial

- a) Faktor media mass meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekitar kita. Hambatan belajar dapat timbul apabila anak terlalu banyak menghabiskan waktu terhadap hal yang disebutkan diatas. hingga lupa akan tugasnya belajar.

b) Lingkungan Sosial

(1) Teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

(2) Lingkungan Tetangga. Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi dan minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-

anak yang bersekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, insinyur, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

(3) Aktivitas dalam Masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, mengikuti berbagai kursus akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkelai.

Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstra di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya.

Dalam kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto (1995: 56-74) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu:

a. Faktor Intern

Adapun faktor-faktor yang ada di dalam individu meliputi:

faktor fisik (jasmaniah), faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Fisik (Jasmaniah)

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatan seorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya tubuh/ badan.

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta tuli, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya tersebut.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Jadi intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

...bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jelaslah bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya lebih giat lagi dalam belajar itu.

e) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior toward an end or goal, consciously apprehended or unconsciously”*. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi

penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru... Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pengajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum tentu dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak tersebut sudah mencapai kematangan.

g) Kesiapan

...Kesiapan untuk memberi respon atau beraksi saat seseorang telah mencapai kematangan... Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar padahal sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani dapat dilihat dari menurunnya aktivitas jasmani yang diakibatkan habisnya tenaga seseorang.

b) Kelelahan Rohani

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang. Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara seperti tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, rekreasi yang teratur. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Kelelahan sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah otak kehabisan daya untuk bekerja. Dari uraian tersebut maka kelelahan mempengaruhi belajar

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar... Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula..... Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang

dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar.....

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri, jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok... lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan kurang menyenangkan dari teman-temannya.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam bersekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain..... Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Mengusahakan alat belajar yang baik dan lengkap sangat perlu

agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat terjadi pagi hari, siang, sore/malam hari. Jika siswa mendapat jadwal untuk mulai sekolah pada siang hari maka kondisi badannya sudah lemah/ lelah, sehingga akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan member pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntuk penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Keadaan gedung yang dimaksudkan harus sesuai dengan jumlah siswa yang akan belajar di dalam gedung tersebut. Karena jika jumlah siswa terlalu banyak maka kondisi belajar tidak nyaman dan kondusif. Selain itu guru sulit mengendalikan siswa.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Belajar yang tepat dan efektif perlu memperhatikan pembagian waktu untuk

belajar. Belajar harus teratur dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah. Waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh pada proses belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut akan dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar anak.

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan social, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lainnya. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik member pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, begitu juga sebaliknya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada diri siswa, begitupun sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan

mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang yang berada di sekitarnya. Akibatnya, belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan yang tidak baik, begitupun sebaliknya. Maka perlu untuk mengushakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Pendapat lain dipaparkan oleh Moh. Uzer dan Lilis Setyawati (1993: 9-10) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi).
- 2) Faktor psikologis
 - a) Faktor Intelektif.
 - b) Faktor non intelektual.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas: a) Lingkungan keluarga. b) Lingkungan sekolah. c) Lingkungan masyarakat. d) Lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

Dari beberapa pendapat di atas (Abu Ahmadi, Slameto, dan Moh Uzer), maka penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket antara lain faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yang dapat menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket antara lain:

a. Fisik

Faktor fisik disini adalah segala sesuatu mengenai keadaan tubuh siswa misal kesehatan, kelengkapan anggota badan, kecukupan dalam istirahat dan lainnya. Siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler dengan baik jika keadaan fisiknya tidak terganggu, siswa dalam keadaan fit, tidak lemas, dan sehat. Faktor fisik baik yang berupa postur tubuh, kesehatan, kebugaran, fungsi penginderaan maupun kemampuan gerak sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menguasai keterampilan suatu cabang olahraga. Djoko Pekik Irianto (2002: 65) mengatakan bahwa fisik merupakan landasan atau pondasi prestasi olahragawan, sebab teknik, taktis, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut : struktur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kecepatan, kelincahan, ketahanan/daya tahan tubuh dan kondisi tubuh.

b. Minat

Sumardi Suryabrata (2004:70) memaparkan bahwa minat adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Jika siswa senang dengan bolabasket tentu akan sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler, karena bila hal yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Selain itu siswa juga harus didukung dengan intelegensi agar apa yang disenanginya juga menjadi prestasi untuknya.

c. Bakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar. Maka dari itu penting bagi guru maupun pelatih dalam membantu siswa untuk menyalurkan bakatnya secara tepat.

d. Motivasi

Motivasi bisa dikatakan suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal. Jika siswa memiliki motivasi yang besar dalam belajar tentunya ia akan terlihat lebih rajin dan sangat berusaha untuk dapat menguasai sesuatu yang diinginkannya, begiu juga sebaliknya. Jika siswa tidak memiliki motivasi yang besar, maka guru

bisa membantunya dengan memberikan motivasi berupa dukungan verbal maupun tindakan.

e. Kelelahan (jasmani dan rohani)

Kelelahan adalah keadaan tubuh maupun jiwa yang sudah tidak mampu lagi melakukan aktifitas dengan baik, dan berfikir dengan baik. Jika keadaan siswa sangat lelah tentunya tidak dapat dipaksakan menjalani aktifitas lagi karena lelah adalah indikasi tubuh yang memerlukan istirahat.

Sedangkan faktor ekstern yang dapat mendorong siswa memilih ekstrakurikuler bolabasket antara lain:

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana individu memulai kehidupan. Paling banyak siswa pasti menghabiskan waktunya di dalam sebuah keluarga. Maka dari itu peran keluarga dalam menentukan prestasi dalam belajar sangat besar. Siswa harus mendapatkan persetujuan dari kedua orang tua untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila siswa mendapatkan dukungan dari orang tua dalam segala hal yang disenanginya, maka akan dijalani dengan sepenuh hati bahkan itu dapat menjadikan suatu energi khusus untuk siswa.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana siswa tinggal dan menjadi bagian masyarakat. Lingkungan sangat berpengaruh karena kebiasaan

yang dibentuk masyarakat akan terbawa juga kemana individu itu pergi.

Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian yang dipaparkan Slameto, dapat diambil indikator penghambat kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, terlebih lagi jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

Dengan keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan hasil yang baik pula, sehingga tujuan yang direncanakan akan dapat tercapai dengan baik, begitu pula sebaliknya

c. Guru/pelatih

Kecakapan guru atau pelatih dalam tugas mengajar di sekolah dalam ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melaksanakan kompetensi mengajar. Untuk itu guru hendaknya memberikan materi kepada siswa yang sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Lahirnya seorang juara tidak dapat dilepaskan dari peranan pelatih. Menurut Sukadiyanto (2005: 4),

mengemukakan bahwa pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu singkat.

d. Sarana dan Prasarana

Dari beberapa pendapat yang telah memaparkan faktor alat dan gedung dapat menghambat proses belajar, maka peneliti menggabungkannya dalam faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan alat dan fasilitas yang mendukung terciptanya kualitas latihan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dan dibawa oleh siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah.

Sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan latihan berjalan secara efektif dan efisien sehingga mendukung terciptanya kualitas latihan. Untuk itu sangat penting bagi sekolah dalam memberikan fasilitas yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

e. Waktu sekolah

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan teorinya maka

faktor waktu sekolah dapat disimpulkan sangat dapat menghambat berjalannya kegiatan ekstrakurikuler karena berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis siswa. Jika waktu kegiatan ekstrakurikuler berdekatan dengan selesainya pembelajaran maka siswa tidak memiliki waktu untuk istirahat. Selain itu jika kegiatan ekstrakurikuler terlalu lama, maka siswa juga dapat mengalami kelelahan sehingga bukannya siswa bertambah ilmu setelah melakukan ekstrakurikuler bolabasket, namun hanya lelah yang didapatkan.

3. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:131) dijelaskan bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 34), memaparkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dirancang oleh sekolah guna memperluas wawasan, menyalurkan bakat dan minat siswa yang pelak-

sanaannya di luar jam pelajaran.

a. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan disisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 pasal 2, tujuan ekstrakurikuler antara lain mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan dan Palang Merah Remaja (PMR). Sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya beragam-macam.

b. Macam-Macam Ekstrakurikuler

Macam-macam ekstrakurikuler terdapat dalam Per-

aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 pasal 3 yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, dalam hal ini berbentuk pendidikan kepramukaan.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Suryosubroto (2009: 290) menjelaskan secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) LKIR, (2) Pramuka, (3) PMR/ UKS, (4) Koperasi sekolah, (5) Olahraga prestasi, (6) Kesenian tradisional/ modern, (7) Cinta alam dan lingkungan hidup, (8) Peringatan hari-hari besar, (8) Jurnalistik, (9) PKS.

Dari pendapat di atas aka dapat simpulkan bahwa ekstrakurikuler ada dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib misalnya pendidikan kepramukaan dan PMR, dan ekstrakurikuler pilihan misalnya mading, olahraga, dan keagamaan.

Dari pendataan yang dilakukan di wilayah Kabupaten Kulon Progo, terdapat 34 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah tersebut tersebar di 11 kecamatan. Adapun sebaran

Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Kabupaten Kulon Progo berdasarkan kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah SMK Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Wates	11
2.	Pengasih	3
3.	Temon	5
4.	Galur	1
5.	Panjatan	1
6.	Lendah	2
7.	Sentolo	3
8.	Nanggulan	3
9.	Samigaluh	3
10.	Kalibawang	1
11.	Girimulyo	1
12.	Kokap	1
	Jumlah	34

Berdasarkan penelusuran, hampir seluruh SMK di Kabupaten melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti Pramuka dan PMR. Namun untuk mengadakan ekstrakurikuler pilihan seperti olahraga dan kesenian, sekolah menyesuaikan fasilitas yang ada dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Contohnya untuk sekolah yang dekat dengan lapangan, sekolah tersebut dapat melaksanakan ekstrakurikuler futsal maupun bolavoli. Selain itu untuk sekolah yang memiliki lapangan bolabasket juga mengadakan ekstrakurikuler bolabasket, bolavoli, dan tennis lapangan seperti di SMK Negeri 2 Pengasih, SMK Negeri 1 Pengasih, dan SMK Panjatan. Untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan bolabasket seperti SMK Muhammadiyah 1

Wates, ekstrakurikuler dapat tetap berjalan dengan menggunakan lapangan basket umum. Dari ke-34 sekolah yang ada, 11 diantaranya memiliki lapangan bolabasket, namun dua diantaranya tidak/belum melaksanakan ekstrakurikuler bolabasket yaitu SMK Ma'arif 2 Temon dan SMK Negeri 1 Temon. Kemudian 11 sekolah diantara 34 sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler bolabasket yaitu, SMKN 1 Pengasih, SMKN 2 Pengasih, SMK Muh 1 Wates, SMK Bopkri Wates SMK Muh 1 Temon, SMK Panjatan, SMK MA'arif 1 Wates, SMK Muh 3 Wates, SMK Kesehatan, SMK Muh 1 Lendah dan SMK Kuncup Samigaluh yang diantara sekolah-sekolah ini terdapat dua sekolah yang tidak memiliki lapangan bolabasket sendiri.

4. Hakikat Bolabasket

a. Pengertian Bolabasket

Jon Oliver (2007: viii) menyatakan bola basket adalah suatu olahraga paling populer di dunia. Keterampilan-keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, dribel, dan *rebound*, serta kerja sama tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2014: 13) memaparkan bahwa permainan bolabasket adalah suatu

permainan yang dimainkan oleh dua regu putra maupun puteri, yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Tujuan permainan basket adalah membuat angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket/keranjang lawan dan mencegah pemain lawan untuk membuat angka/memasukkan bola ke basket/keranjang regu kita.

Menurut Imam Sodikin (1992: 8) bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan.

Dedi Sumiyarsono (2002: 2-3) menjelaskan bahwa permainan bolabasket adalah jenis permainan yang menggunakan bola berbentuk bulat, dengan tidak ada unsur menendang, tidak ada unsur membawa lari bola, tanpa unsur menjegal, dengan menghilangkan gawang, ditambah adanya unsur sasaran untuk merangsang dan sebagai tujuan permainan.

Pengertian bolabasket menurut Peraturan Permainan Bolabasket pasal 1 (PERBASI, 2012: 1) yaitu bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 pemain, setiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang

lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka atau skor.

b. Teknik Dasar Permainan Bolabasket

Gerak dasar atau teknik dasar dalam permainan bolabasket merupakan keterampilan gerak yang harus dikuasai oleh seorang pemain bolabasket. Dengan penguasaan teknik dasar yang baik maka seseorang dapat bermain bolabasket dengan baik. Nuril Ahmadi (2007: 21) mengatakan teknik dasar permainan bolabasket mencakup teknik dasar mengoper bola (*passing*), teknik dasar menerima bola, menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak (*shooting*), teknik olah kaki (*footwork*), dan *pivot*.

1) Teknik Dasar Mengoper Bola / *Passing*

Passing berarti mengoper bola, merupakan teknik dasar yang utama dalam permainan bolabasket. Dengan operan, para pemain dapat mendekati ring basket untuk kemudian melakukan tembakan (Nuril Ahmadi, 2007: 13). Agar dapat melakukan passing dengan baik dalam berbagai situasi, pemain harus menguasai bermacam-macam teknik dasar passing dengan baik. Teknik dasar passing dalam bolabasket adalah sebagai berikut:

a) Mengoper Bola Setinggi Dada (*Chest Pass*)

Nuril Ahmadi (2007: 13) menyatakan, mengoper bola dengan dua tangan dari depan dada merupakan gerakan yang sering dilakukan dalam suatu pertandingan bolabasket.

Passing dengan cara ini akan menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan. Jarak lemparan adalah 5-7 meter.

b) Operan di Atas Kepala (*Overhead Pass*)

Lemparan bola dengan posisi permulaan bola diatas kepala sedikit didepan dahi dan siku agak ditekuk, bola dilempar dengan pergelangan tangan disertai dengan meluruskan tangan. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 14) lemparan ini biasanya dilakukan oleh pemain-pemain yang berbadan tinggi sehingga melampaui daya raih lawan. Untuk melakukan umpan overhead pass pegang bola dengan kedua tangan di atas kepala lalu lemparkan.

c) Operan Pantul

Gerakan passing yang dilakukan agar penerima dapat menangkap bola dari pantulan ke daerah pinggul penangkap bola tersebut. John Oliver (2007: 37) mengatakan operan pantul akan efektif digunakan jika

perlu mengumpan bola rendah ke seorang rekan melewati seorang pemain bertahan, untuk melakukan umpan pantul digunakanlah teknik mengumpan seperti umpan dada.

2) Teknik Dasar Menerima Bola

Hal Wissel (1996: 94) menyatakan bahawa operan tangkap bola adalah inti permainan tim. *Catching* atau menangkap bola adalah bagaimana pemain dapat menerima bola dengan tepat pada posisi *quick stance* (Priya Pandu, 2004: 14). Nuril Ahmadi (2007: 16) juga menjelaskan agar dapat menerima bola dengan baik dalam berbagai posisi dan situasi, pemain harus menguasai teknik menerima bola dengan baik.

3) Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Hal Wissel (1996: 95), memberikan penjelasan bahwa *dribble* merupakan salah satu cara membawa bola dengan memantulkan bola pada lantai yang bergerak bola lebih dulu daripada gerak kaki dan tidak boleh dipegang dengan dua tangan. Sedangkan Nuril Ahmadi (2007: 17) berpendapat bahwa dribble adalah membawa lari bola ke segala arah sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam permainan bolabasket teknik *dribble* digunakan

untuk membuka pertahanan lawan dengan penguasaan bola di tangan. Namun jika terlalu lama, ini dapat membuat rekan tim cenderung tidak bergerak sehingga memudahkan lawan untuk merebut bola. Gunakan teknik *dribble* dengan tepat dan jangan berlebihan. Dalam permainan bolabasket diperbolehkan melakukan dribble silih berganti kiri dan kanan, tetapi memantulkan dengan dua tangan tidak diijinkan. Agar teknik dribble dikuasai dengan baik maka perlu latihan penguasaan bola dan *ball handling* yang terus-menerus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dribble adalah teknik yang dilakukan dalam permainan bolabasket menggunakan satu tangan dipantulkan ke lantai dengan berlari sesuai peraturan dengan tujuan untuk mencari peluang menyerang, mempertahankan bola maupun mengatur tempo permainan.

4) Teknik Dasar Menembak (*Shooting*)

Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke ring lawan sebanyak-banyaknya. Menurut Hal Wissel (1996: 43) shooting adalah keahlian yang sangat penting dalam olahraga bolabasket. Sedangkan menurut Nuril Ahmadi (2007: 18), usaha memasukkan bola ke

keranjang diistilahkan dengan menembak, dapat dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, dan lay up. Ada beberapa jenis shooting yaitu sebagai berikut:

a. Tembakan satu tangan (*one hand set shoot*)

Sikap pada waktu akan menembakkan bola berdiri tegak, kaki sejajar atau kaki kanan didepan, kemudian lutut ditekuk. Bola dipegang dengan tangan kanan di atas kepala tepatnya di depan dahi, siku tangan kanan ditekuk ke depan. Tangan kiri membantu memegang bola agar tidak jatuh. Pandangan fokus pada ring/keranjang. Kemudian tembakkan bola ke arah ring dengan gerakan siku, badan, dan lutut diluruskan secara serempak. Gerakan bola parabol menuju ring basket.

b. Tembakan dua tangan

Bola ditembakkan ke ring yang menjadi sasaran dengan kedua tangan. Tembakan dilakukan dengan bantuan dorongan siku, badan dan lutut diluruskan serempak. Pada waktu bola lepas, jari-jari tangan dan pergelangan tangan bergerak aktifkan secara dinamis memberi dorongan terhadap bola ke sasaran ring basket.

c. Tembakan *lay-up*

Lay-up merupakan jenis tembakan atau (*shooting*)

dalam bola basket dengan didahului dengan gerakan *dribble* sebelum melompat untuk memasukkan bola. Dengan tembakan ini bola akan mudah masuk kering, karena pemain akan berusaha membuat bola sedekat mungkin dengan ring kemudian memasukkannya. Tembakan ini sering disebut gaya tembakan tiga langkah.

c. Peraturan Permainan Bolabasket

Bolabasket memiliki induk organisasi dunia bernama FIBA (*Federation International Basketball League*). Induk organisasi bolabasket Indonesia bernama PERBASI (Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia). Segala peraturan yang menyangkut bolabasket termasuk pemain, pelatih, wasit dan sebagainya dibuat dan ditentukan oleh FIBA dan diterjemahkan oleh PERBASI. Dalam peraturan resmi PERBASI terdapat delapan peraturan dalam garis besar. Berikut peraturan resmi bola basket tahun 2012 :

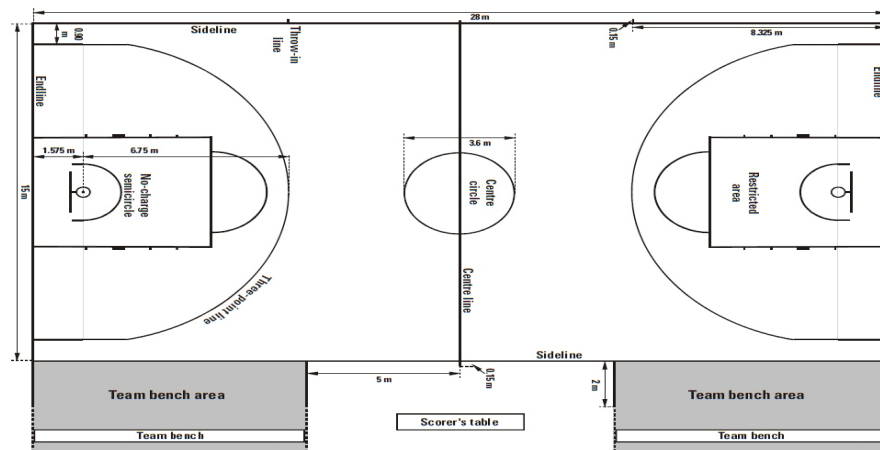
1) Peraturan Satu-Pertandingan

- a) Bolabasket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah tim lawan mencetak

angka lebih banyak pada akhir waktu permainan akan menjadi pemenang.

2) Peraturan Dua-Lapangan dan Perlengkapan

- a) Lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi (Gambar 1) dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas.
- b) Semua garis akan dibuat dengan warna putih, dengan lebar lima (5) cm dan dapat terlihat dengan jelas.
- c) Lapangan permainan akan dibatasi dengan garis batas, yang terdiri dari *endline* dan *sideline*. Segala sesuatu yang menghalangi termasuk bangku pemain cadangan setidaknya berada dua (2) meter dari lapangan permainan.



Gambar 1. Ukuran Lengkap Lapangan Permainan
Sumber: PERBASI (2012)

d) Perlengkapan yang akan dibutuhkan antara lain: (1) perangkat papan pantul, (2) bola basket, (3) jam pertandingan, (4) papan pencatat angka, (5) jam (*twenty four second*), (6) stopwatch, (7) dua sinyal suara secara terpisah yang berbeda dengan jelas dan keras, (8) *scoresheet*, (9) penunjuk *foul* pemain, (10) penunjuk *team foul*, (11) tanda panah *alternating possession*, (12) lantai permainan, (13) lapangan permainan, (14) pencahayaan yang memadai.

3) Peraturan Tiga-Tim

Setiap tim terdiri dari:

- a) Tidak lebih dari dua belas (12) anggota tim yang berhak untuk bermain, termasuk seorang kapten
- b) Seorang pelatih dan jika tim menghendaki, seorang asisten pelatih
- c) Maksimal lima *team follower* yang boleh duduk di bangku dan mempunyai tanggung jawab khusus seperti manager, dokter, *physiotherapist*, pencatat statistik, penerjemah, dll.
- d) Tim akan memakai nomor dari empat (4) sampai lima belas (15).
- e) Hanya pelatih yang diijinkan untuk tetap berdiri sela-

ma pertandingan dan dapat memberikan arahan kepada pemain secara lisan dengan tetap berada di daerah bangku cadangannya.

4) Peraturan Empat-Peraturan Permainan

- a) Pertandingan akan terdiri dari empat (4) periode dengan masing-masing periode sepuluh (10) menit.
- b) Jeda permainan selama dua puluh (20) menit sebelum pertandingan dijadwalkan untuk dimulai.
- c) Jeda permainan selama dua (2) menit diantara periode pertama dan kedua (babak pertama), diantara periode ketiga dan keempat (babak kedua) dan sebelum tiap periode tambahan.
- d) Jeda permainan paruh waktu selama lima-belas (15) menit.
- e) Jika angkaimbang di akhir waktu permainan periode keempat, pertandingan akan dilanjutkan dengan periode tambahan selama lima (5) menit sebanyak yang dibutuhkan untuk mencari selisih angka.
- f) Jika *foul* dilakukan ketika atau sesaat sebelum sinyal jam pertandingan berbunyi untuk mengakhiri waktu permainan, *free-throw* (beberapa *free-throw*) akan dilaksanakan setelah waktu permainan berakhir.

- g) Bola masuk akan dihitung untuk tim yang menyerang ke keranjang lawan dimana bola telah masuk, dengan ketentuan sebagai berikut:
- i Bola masuk dari *free-throw* dihitung satu (1) angka.
 - ii Bola masuk dari daerah tembakan dua-angka dihitung dua (2).
 - iii Bola masuk dari daerah tembakan tiga-angka dihitung tiga (3).
 - iv Setelah bola menyentuh ring pada *free-throw* terakhir atau satu-satunya dan disentuh secara sah oleh pemain penyerang atau bertahan sebelum bola memasuki ke keranjang, bola masuk dihitung dua (2) angka.
- h) Jika seorang pemain dengan sengaja memasukkan bola ke keranjang milik tim sendiri, hal ini merupakan *violation* dan bola masuk tersebut tidak dihitung.
- i) Jika seorang pemain menyebabkan bola secara keseluruhan melewati keranjang dari bawah, hal ini merupakan *violation*.
- j) Seorang pemain yang melakukan *throw-in* tidak diperbolehkan mengambil waktu lebih dari lima (5) detik untuk melepaskan bola.
- k) Time-out dapat diberikan dua (2) kali kepada masing

masing tim kapanpun selama babak pertama; tiga (3) kali kapanpun selama babak kedua dan satu (1) kali selama tiap periode tambahan.

5) Peraturan Lima-*Violation*

- a) *Violation* adalah penyimpangan atas peraturan. hukuman bagi tim yang melakukan *violation* yaitu bola akan diberikan kepada lawan untuk *throw-in* di tempat terdekat dengan penyimpangan, kecuali tepat di belakang papan pantul, dan kecuali kalau dinyatakan lain dalam peraturan.
- b) Seorang pemain tidak boleh *dribble* untuk kedua kalinya setelah *dribble* pertama telah berakhir kecuali diantara dua *dribble* tersebut dia kehilangan penguasaan atas bola hidup di lapangan permainan.
- c) *Travelling* adalah pergerakan yang tidak sah dari satu atau dua kaki melebihi batas yang telah ditentukan pada pasal ini, ke segala arah, ketika memegang bola hidup di lapangan permainan.
- d) Seorang pemain tidak boleh tetap berada di daerah bersyarat lawan lebih dari tiga (3) detik berturut-turut ketika timnya sedang menguasai bola hidup di *frontcourt* dan jam pertandingan berjalan.

- e) Seorang pemain yang dijaga dengan ketat harus mengoper, menembak atau men-*dribble* bola dalam waktu lima (5) detik.
 - f) Seorang pemain yang menguasai bola di *backcourt*-nya harus membuat bola masuk ke *frontcourt* timnya dalam waktu delapan (8) detik.
 - g) Seorang pemain mendapatkan penguasaan atas bola hidup di lapangan permainan, harus melakukan usaha tembakan untuk mencetak angka dalam waktu dua puluh empat (24) detik.
 - h) Bola telah kembali ke *backcourt* secara tidak sah ketika seorang pemain dari tim yang menguasai bola adalah yang terakhir menyentuh bola di *frontcourt*-nya, setelah itu pemain tersebut atau teman setimnya adalah yang pertama menyentuh bola di *backcourt*.
- 6) Peraturan Enam-*Foul*
- a) *Foul* adalah penyimpangan dari peraturan mengenai persinggungan perorangan yang tidak sah dengan seorang lawan dan/atau perilaku yang tidak sportif.
 - b) *Screening* adalah usaha untuk memperlambat atau mencegah seorang lawan tanpa bola untuk mencapai posisi yang diinginkan di lapangan permainan.

Screening yang sah adalah ketika pemain yang melakukan *screening* terhadap seorang lawan: Tidak bergerak (di dalam silindernya) ketika terjadi persinggungan dan dengan kedua kaki di lantai ketika terjadi persinggungan.

- c) *Charging* adalah persinggungan perorangan yang tidak sah, dengan atau tanpa bola, dengan mendorong atau bergerak ke arah torso seorang lawan.
- d) *Blocking* adalah persinggungan perorangan yang tidak sah dengan menghambat pergerakan seorang lawan dengan atau tanpa bola.
- e) Seorang pemain penyerang ataupun bertahan di posisi *post* dinyatakan *foul* apabila menggunakan bahu atau pinggul untuk menggeser posisi lawannya atau mengganggu kebebasan pergerakan lawannya dengan menggunakan siku, lengan, lutut atau bagian tubuh lainnya yang dijulurkan.
- f) Penjagaan dari belakang yang tidak sah adalah persinggungan perorangan dengan seorang lawan, oleh pemain bertahan, dari belakang.
- g) *Holding* adalah persinggungan perorangan yang tidak sah dengan seorang lawan yaitu dengan mengganggu

kebebasan pergerakannya.

- h) *Pushing* adalah persinggungan perorangan yang tidak sah dengan menggunakan bagian tubuh manapun di mana seorang pemain bergeser atau berusaha untuk menggeser seorang lawan secara paksa dengan atau tanpa penguasaan bola.
- i) *Technical foul* adalah *foul* tanpa persinggungan seorang pemain atas perilaku di luar batas kewajaran, misal menggunakan bahasa atau gerak-isyarat menantang atau menghasut penonton, mengabaikan peringatan wasit, dan menyentuh wasit, *commissioner*, petugas meja atau anggota cadangan tim dengan tidak sopan.

7) Peraturan Tujuh-Ketentuan Umum

- a) Seorang pemain yang telah melakukan lima kali (5) *foul, personal* dan/atau *technical*, akan diberitahukan kepadanya oleh referee dan harus segera meninggalkan pertandingan dan harus digantikan dalam waktu tiga-puluh (30) detik.
- b) Suatu tim berada dalam situasi hukuman *team foul* ketika tim tersebut telah melakukan empat (4) kali *team foul* pada suatu periode.

8) Peraturan Delapan-Wasit, Petugas Meja, Commissioner:

Tugas dan Wewenang.

Seluruh tugas, tanggung jawab hak dan cara kerja wasit, petugas meja, dan *commissioner* diatur dalam peraturan delapan.

5. Karakteristik Siswa SMK

Karakter adalah suatu ciri yang membedakan satu individu dengan individu lain. Karakter yang dimiliki setiap individu dibentuk secara alami dari lahir sehingga dapat dikatakan seorang anak memiliki karakter yang mirip dengan orangtuanya. Namun karakter juga dapat dibentuk melalui suatu pendidikan dan orang-orang yang berada disekitarnya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Untuk menentukan pembelajaran yang tepat maupun bahan ajar yang berguna bagi siswa, pengajar harusnya mengetahui karakteristik anak. Kemampuan atau karakteristik siswa SMK yang setara dengan siswa kelas X dan XI (rentang usia 15-17 tahun) menurut Sukintaka (1991: 45-46) adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Jasmani

- 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang dengan baik.
- 2) Senang kepada keterampilan yang baik bahkan mengarah kepada akrobatik.

- 3) Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
 - 4) Anak puteri proporsi tubuhnya makin menjadi baik.
 - 5) Mampu membangun kemauan dengan sangat mengagumkan.
- b. Karakter Psikis
- 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
 - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
 - 3) Membutuhkan banyak pengalaman dari berbagai segi.
 - 4) Sangat senang terhadap hal-hal ideal dan senang sekali memutuskan masalah sebagai berikut: pendidikan, perkawinan, pekerjaan, peristiwa-peristiwa dunia dan politik serta kepercayaan.
- c. Karakter Sosial
- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
 - 2) Lebih bebas.
 - 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidim.
 - 4) Senang dengan masalah perkembangan sosial.
 - 5) Senang dengan kebebasan diri dan berpetualang.
 - 6) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
 - 7) Sadar untuk berpenampilan lebih baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
 - 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadi.

- 9) Sedang perkembangan motorik keadaan fisik dan psikis telah siap untuk menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi.

Usia sekolah adalah masa-masa setiap manusia membentuk karakter pada dirinya. Pendidikan yang diberikan pada setiap lembaga pendidikan tentunya juga berbeda yang nantinya akan mempengaruhi sikap sosial, dan karakter itu sendiri. Perbedaan jenis sekolah antara SMA dan SMK juga akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Perbedaan tersebut di antaranya dapat dilihat pada mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh siswa. Herry Widyastono (2014: 153) menyatakan bahwa isi kurikulum dan kemasan substansi untuk mata pelajaran wajib antara Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan adalah sama.

a. Mata Pelajaran

Struktur kurikulum pendidikan menengah dikembangkan menjadi kelompok mata pelajaran wajib (kelompok A dan B) dan mata pelajaran pilihan (kelompok C) untuk mewadahi konsep kesamaan muatan antara SMA/MA dan SMK/MAK. Kelompok A dan C adalah kelompok yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi

dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah (Herry Widyastono, 2014: 153).

Selain itu, dari buku karangan Herry Widyastono juga dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Beban Mata Pelajaran antara SMA dan SMK

Sekolah	Kategori Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Penjabaran
SMA/MA	1) Wajib	a) Pendidikan agama dan budi pekerti b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan c) Bahasa Indonesia d) Matematika e) Sejarah Indonesia f) Bahasa Inggris	
	2) Pilihan: akademik	a) Matematika dan ilmu-ilmu alam b) Ilmu-ilmu Sosial c) Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya	
SMK/MAK	1) Wajib	Sama dengan SMA	
	2) Pilihan: akademik dan vokasi	a) Dasar Bidang Keahlian *) b) Dasar Program Keahlian c) Paket Keahlian	i Teknologi dan Rekayasa ii Teknologi Informasi dan Komunikasi iii Kesehatan iv Agribisnis dan Agroteknologi v Perikanan dan Kelautan vi Bisnis dan Manajemen vii Pariwisata viii Seni Rupa dan Kriya ix Seni Pertunjukkan

*)bidang keahlian berbeda-beda tergantung dari kebijakan sekolah.

b. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus

diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar untuk SMK/MAK adalah 48 jam pelajaran per minggu (Herry Widyastono, 2014: 161).

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran wajib yang ditempuh oleh SMA sederajat adalah sama, perbedaanya hanya jika untuk SMA jumlah jam pada mata pelajaran pilihan lebih sedikit daripada mata pelajaran wajib, lain halnya dengan SMK yaitu jumlah jam pada kategori mata pelajaran pilihan (dimana terdapat bidang keahlian) beban belajarnya sama dengan mata pelajaran wajib.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fitri Andriansyah (2008) dengan judul Faktor Penghambat dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SMAN 1 Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian ini adalah: kategori sedang 42,5%, 22,5% kategori tinggi, 20% kategori rendah, 7,5% kategori sangat rendah, dan 7,5% kategori sangat tinggi.
2. Isti Handayani (2007) dengan judul Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Atletik di SMP Negeri 3 Sentolo. Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ialah seluruh

siswa SMP 3 Sentolo dengan jumlah 627 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified proportional random sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 125 siswa. Angket yang digunakan terdiri dari 36 pertanyaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran atletik di SMP Negeri 3 Sentolo berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase hambatan 44%. Hambatan yang dimaksud terdiri dari faktor intern siswa 44% (tinggi), faktor guru 52% (tinggi), faktor sarana dan prasarana 52,2% (tinggi), dan lingkungan sekolah 49,6% (tinggi).

C. Kerangka Berpikir

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah namun masih terdapat kaitannya dengan mata pelajaran. Ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga siswa mendapatkan prestasi dari apa yang disenanginya. Namun tidak semua siswa berminat dalam satu bidang. Seperti halnya pada ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua siswa. Pada ekstrakurikuler wajib semua siswa akan mengikutinya sekalipun mereka tidak menyukai kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler ini mungkin tidak mencari prestasi sebagai targetnya, namun akan berguna bagi siswa di kehidupan sehari-hari. Hal ini akan sedikit berbeda jika yang diikuti siswa adalah ekstrakurikuler pilihan khususnya olahraga, dimana ekstrakurikuler ini kemungkinan besar akan menjadikan prestasi sebagai targetnya.

Belum tentu semua kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik seiring banyaknya kegiatan dan fokus dari setiap penanggung jawab itu sendiri. Ekstrakurikuler yang tidak berjalan dengan baik dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan ekstrakurikuler itu sendiri. Jika ekstrakurikuler bola basket tidak pernah menghasilkan prestasi, bahkan hampir tidak bisa berlanjut tentunya menemui beberapa hambatan pada pelaksanaannya.

Penyebab ketidaklancaran ekstrakurikuler bola basket selain dari pihak sekolah selaku pengelola dan penanggung jawab kegiatan, bisa juga karena peserta ekstrakurikuler sendiri. Selain itu faktor keluarga dari peserta, serta lingkungan masyarakatnya. Faktor penghambat yang bisa muncul dari segi sekolah misalnya:

1. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket.

Jika waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket tidak sesuai dengan peserta, tentu tidak akan banyak siswa yang dapat mengikuti.

2. Sarana dan prasarana yang disediakan.

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah akan sangat berpengaruh terhadap berjalannya ekstrakurikuler bola basket. Jika keadaannya tidak baik/layak digunakan tentu saja peserta akan kesulitan dalam menggunakannya. Terlebih jika sekolah tidak memiliki lapangan bola basket sendiri dan harus meminjam yang lokasinya jauh dari sekolah.

3. Pelatih/pengajar ekstrakurikuler bola basket.

Tugas dari seorang pelatih ialah dapat mengembangkan bakat yang dimiliki peserta ekstrakurikuler bola basket, maupun memunculkan bakat tersebut. Jika pelatih tidak kompeten dalam memberikan materi bola basket tentu peserta tidak akan berkembang, apalagi sampai berprestasi.

Kemudian faktor penghambat yang muncul dari peserta misalnya:

1. Keadaan fisik peserta

Jika peserta memiliki fisik yang kuat, tidak mudah sakit, memiliki kebugaran baik, dan keadaan tubuh yang lengkap tentu akan lebih mudah dalam menerima materi dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Karena bola basket adalah permainan yang membutuhkan banyak tenaga.

2. Bakat yang dimiliki peserta

Jika peserta ekstrakurikuler bola basket memiliki bakat, maka lebih mudah dalam mengembangkannya. Bakat yang dapat dilihat ini antara lain: tidak kaku jika memegang dan memainkan bola. Memiliki kelincahan pada kakinya, memiliki tenaga pada lengan, dan mudah mengerti jika dijelaskan kemudian dapat mempraktikkannya sesuai penjelasan.

3. Minat peserta ekstrakurikuler bola basket

Jika peserta ekstrakurikuler bola basket memiliki perasaan senang

ketika bermain bola basket tentu hal ini akan menjadi pendukung. Namun jika siswa sendiri tidak suka dengan bola basket tentu akan malas ketika ekstrakurikuler bola basket berlangsung, dan peserta tidak akan bisa berkembang.

4. Motif

Motif bisa dikatakan hal-hal yang mendukung peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket, misalnya: akan diberikan nilai tambah jika mengikuti ekstrakurikuler bola basket, ingin menjadi pemain bola basket yang membanggakan sekolah jika ekstrakurikuler bola basket, dan sebagainya.

5. Kelelahan

Setiap peserta memiliki kebugaran dan kegiatan yang berbeda-beda. Aktivitas saat pembelajaran yang dialami siswa pada pagi hingga siang hari juga berbeda-beda. Kondisi siswa yang sudah lelah karena kegiatan belajar di pagi hari sangat tidak memungkinkan untuk melanjutkan mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Maka sangat penting bagi sekolah dalam memilih hari dimana sebagian besar siswa tidak melakukan aktivitas yang berat pada pembelajaran pagi hari.

Faktor penghambat dari segi keluarga peserta ekstrakurikuler bola basket:

1. Dukungan dari orang tua

Dukungan dari kedua orang tua sangatlah penting bagi seluruh ke-

giatan yang dilakukan siswa. Jika orang tua mendukung anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler bola basket tentu dalam pelaksanaannya siswa akan merasa nyaman, tenang, dan *enjoy*. Dukungan ini bisa berupa kata-kata saja, tenaga, maupun materi yang akan membantu memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan.

2. Keadaan ekonomi keluarga

Bola basket bisa dikatakan olahraga yang mewah. Alat-alat dalam olahraga bola basket bisa dikatakan mahal. Alat-alat ini berupa bola basket, seragam, dan sepatu basket. Sepatu basket adalah alat yang minimal harus dimiliki oleh seorang pemain bola basket karena sepatu akan mendukung performa pemain ketika bertanding maupun sekedar berlatih. Jika keadaan ekonomi keluarga siswa dikatakan tidak mampu, maka akan sangat kesulitan jika harus membeli sepatu basket.

Faktor penghambat dari segi lingkungan peserta ekstrakurikuler bola basket:

1. Kegiatan siswa di masyarakat

Siswa peserta ekstrakurikuler bola basket juga merupakan bagian dari masyarakat. Untuk itu setiap peserta pasti memiliki kegiatan di masyarakat yang harus diikuti. Jika waktu pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket bersamaan dengan kegiatan di masya-

rakat tentu akan menimbulkan dilemma bagi siswa, terlebih jika siswa memiliki jabatan yang penting di dalamnya. Maka dari itu sangat penting bagi siswa untuk mengatur waktunya sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan baik.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah pengaruh yang paling mendominasi. Jika teman sebaya siswa di masyarakat sangat suka bermain voli, sangat besar kemungkinan siswa tersebut juga akan suka bermain voli. Maka dari itu teman sebaya bisa menjadi faktor pendukung, maupun menjadi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang obyek yang diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berupa sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai keadaannya. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK di Kabupaten Kulon Progo. Adapun definisi operasional dari faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket adalah suatu usaha untuk menentukan identitas obyek, yaitu bagian dari hambatan atau kendala yang dihadapi oleh siswa puteri SMK

dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di Kabupaten Kulon Progo yang berasal dari faktor internal (jasmani, psikologi, dan kelelahan) dan faktor eksternal (lingkungan/masyarakat, guru/pelatih, sarana dan prasarana, waktu, dan keluarga). Maka dengan penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor penghambat apa saja dan seberapa besar persentase penghambat tersebut sehingga berpengaruh terhadap ekstrakurikuler bolabasket di SMK khususnya Kabupaten Kulon Progo.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan seluruh obyek dalam populasi yang memenuhi syarat akan diteliti seluruhnya dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa puteri SMK yang terdaftar dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket pada tahun ajaran 2014/2015 di Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Peserta
1.	SMK Negeri 1 Pengasih	24
2.	SMK Negeri 2 Pengasih	14
3.	SMK Kesehatan CSI	10
4.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	10
5.	SMK Muhammadiyah 3 Wates	10
6.	SMK Muhammadiyah 1 Temon	9
7.	SMK Negeri 1 Panjatan	20
Jumlah		97

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 203).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berguna untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK di Kabupaten Kulon Progo. Sugiyono (2010: 149) menjelaskan bahwa untuk menyusun sebuah instrumen ialah memberikan definisi operasional pada variabel-variabel penelitian, lalu menentukan indikator yang akan diukur, kemudian dari indikator ini dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1995: 178) bahwa penyusunan instrumen pengumpul data dilakukan dengan pentahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera dalam problematika penelitian
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel

- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen
- f. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Dari pendapat di atas maka untuk memudahkan pembuatan instrumen (angket) dalam penelitian ini, maka sebelumnya dibuat lebih dahulu kisi-kisi yang berdasarkan indikator yang ada sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Pertanyaan
Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Kulon Progo	1. Intrinsik	Fisik	1,2,3,4,5,6
		Minat	7,8,9,10,11
		Bakat	12,13,14,15
		Motif	16,17,18,19
		Kelelahan	20,21,22,23
	2. Ekstrinsik	Keluarga	24,25,26,27,28
		Lingkungan	29,30,31,32,
		Pelatih	33,34,35,36,37
		Sarana dan prasarana	38,39,40,41
		Waktu	42,43,44,45,46

Agar data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan diberi skor dalam bentuk modifikasi skala Likert (Suharsimi Arikunto, 1995: 142), yaitu:

Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket dan Skornya

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

2. Konsultasi Ahli (*Expert Judgment*)

Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*Expert Judgment*). Dalam proses konsultasi tersebut terdapat beberapa perubahan, dikarenakan telah diberi masukan- masukan oleh dosen atau para ahli sehingga akan dapat memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun dosen yang ditunjuk untuk menjadi *expert judgment* adalah:

- a. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or selaku dosen yang mengampu tentang kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Herka Maya Jatmika, M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah dasar gerak bolabasket FIK UNY

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Instrumen angket yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu *readability*/tingkat keterbacaan yang baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 211). Karena jika angket dapat dipahami oleh responden maka angket itu bisa dikatakan valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang

yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2013: 211).

Sugiyono (2012: 352) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*), lalu setelah pengujian konstruk dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen pada sampel sekitar 30 orang. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 23-27), untuk mengetahui validitas instrumen terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Menghitung skor faktor dari jumlah skor butir.

Menghitung korelasi antara skor butir x dan skor faktor y.
Rumus korelasi tersebut ialah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah obyek uji coba

X = nilai dari X

Y = nilai dari Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat Y

$$SB = \sqrt{\frac{JK}{N-1}}$$

Jk: Jumlah kuadrat, diperoleh dengan rumus:

$$JK = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

- b. Menghitung korelasi bagian total

$$rpq = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Keterangan:

rpq : koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : korelasi momen tangkar

SB_y : simpangan baku skor faktor

SB_x : simpangan baku skor butir

- c. Menguji taraf signifikan adalah menguji signifikansi rpq. Derajat bebas yang digunakan untuk menguji rpq ini adalah N-2. Korelasi antara skor-skor butir dan skor faktor signifikan/dapat dikatakan valid. Harga rpq lebih besar dari harga pada taraf signifikansi 5%.

Karena untuk menghemat waktu, biaya, dan agar dapat mengurangi kesalahan sekecil apapun, maka uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program komputer SPSS 19. Hasil uji coba angket yang dilakukan sebanyak 25 responden dan 46 pernyataan mengenai faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Kulon Progo maka hasil validitas uji coba instrumen menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang tidak sah atau gugur. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 178) bahwa bila korelasi tiap faktor adalah positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Hasil perhitungan ini menggunakan batas koefisien korelasi yang

menunjukkan daya diskriminasi 0,30 maka untuk butir dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$ disebut sebagai butir valid, sedangkan $< 0,30$ adalah butir gugur (Miftahun Ni'mah, 2012: 41). Jadi butir yang valid akan digunakan untuk penelitian adalah 43 butir dengan rata-rata skor validitasnya 0,402. Butir yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Butir Gugur

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur
Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Kulon Progo	Intrinsik	Fisik	1,2,3,4,5,7	5	1
		Minat	7,8,9,10,11	10	1
		Bakat	12,13,14,15	-	-
		Motif	16,17,18,19	17	1
		Kelelahan	20,21,22,23	-	-
	Ekstrinsik	Keluarga	24,25,26,27,28	-	-
		Lingkungan	29,30,31,32	-	-
		Pelatih	33,34,35,36,37	-	-
		Sarana dan Prasarana	38,39,40,41	-	-
		Waktu	42,43,44,45,46	-	-
Jumlah			46		3

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena skor jawaban berkisar antara 1-4 dan berjarak

interval (Suharsimi Arikunto, 2013: 239). Berikut rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 19. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisiensi keandalan (rtt) atau reliabilitas sebesar 0.890 jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai-nilai statistik. Sedangkan teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan persentase yang diperoleh dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2007: 199):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentase

F= frekuensi

N= jumlah sampel

Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Saifudin Azwar (2005: 108) yaitu:

Tabel 7. Kriteria Penilaian

Norma	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Kurang
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = *Mean* (rerata)

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti. Faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Di bawah ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya.

1. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Keseluruhan

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 113 dan nilai minimum 64. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 88,39, sedangkan standar deviasi sebesar 9,80. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus di bawah ini:

Tabel 8. Kategori Berdasarkan Data yang Telah Dihitung Menggunakan Rumus

Norma	Skor Norma	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 103,09$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$93,29 < X \leq 103,09$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$83,49 < X \leq 93,29$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$73,70 < X \leq 83,49$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 73,70$	Sangat Rendah

Kemudian berdasarkan kategori, maka data dapat ditentukan frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>103	Sangat Tinggi	6	6,19%
$93 < X \leq 103$	Tinggi	20	20,62%
$83 < X \leq 93$	Sedang	43	44,33%
$73 < X \leq 83$	Rendah	20	20,62%
$X \leq 73$	Sangat Rendah	8	8,25%
Jumlah		97	100%

Tabel di atas menunjukkan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keseluruhan. Perolehan data terbesar faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri berdasarkan keseluruhan adalah sebanyak 43 responden atau 44,33% termasuk dalam kategori sedang, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 4,66%, minat sebesar 3,29%, bakat sebesar 4,36%, motif sebesar 2,85%, kelelahan sebesar 4,09%, keluarga sebesar 5,64%, lingkungan sebesar 4,65%, pelatih sebesar 4,57%, sarpras sebesar 4,46%, dan waktu sebesar 5,76%.

Sebanyak 6 responden atau 6,19% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 0,65%, minat sebesar 0,46%, bakat sebesar 0,61%, motif sebesar 0,40%, kelelahan sebesar 0,57%, keluarga sebesar 0,79%, lingkungan sebesar 0,65%, pelatih sebesar 0,64%, sarpras sebesar 0,62%, dan waktu sebesar 0,80%.

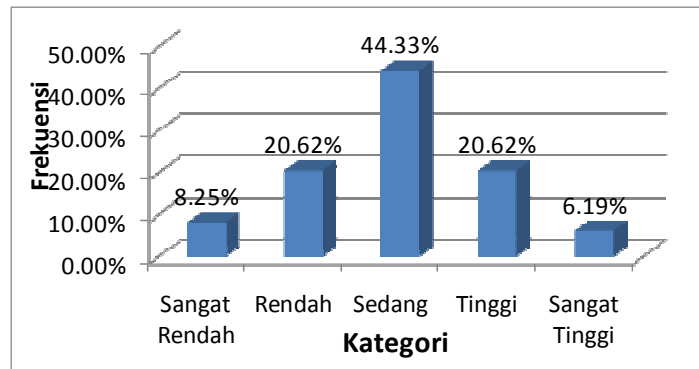
Sebanyak 20 responden atau 20,62% termasuk dalam kategori rendah, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 2,17%, minat sebesar 1,53%, bakat sebesar 2,03%, motif sebesar 1,33%, kelelahan sebesar 1,90%, keluarga sebesar 2,62%, lingkungan sebesar 2,16%, pelatih sebesar 2,12%, sarpras sebesar 2,07%, dan waktu sebesar 2,68%.

Sebanyak 8 responden atau 8,25% adalah termasuk dalam kategori sangat rendah, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 0,87%, minat sebesar 0,61%, bakat sebesar 0,81%, motif sebesar 0,53%, kelelahan sebesar 0,76%, keluarga sebesar 1,05%, lingkungan sebesar 0,87%, pelatih sebesar 0,85%, sarpras sebesar 0,83%, dan waktu sebesar 1,07%.

Sebanyak 20 responden atau 20,62% termasuk dalam kategori tinggi, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 2,17%, minat sebesar 1,53%, bakat sebesar 2,03%, motif sebesar 1,33%, kelelahan sebesar 1,90%, keluarga sebesar 2,62%, lingkungan sebesar 2,16%, pelatih sebesar 2,12%, sarpras sebesar 2,07%, dan waktu sebesar 2,68%.

Nilai rerata faktor keseluruhan penghambat pelaksanaan adalah sebesar 88,39 yang terletak pada interval 83,50-93,29, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor

keseluruhan termasuk pada kategori sedang. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Keseluruhan

2. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Internal

Hasil dari penelitian berdasar faktor internal diperoleh nilai maksimum sebesar 23 dan nilai minimum 55. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 38,39, sedangkan standar deviasi sebesar 5,38. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus berikut:

Tabel 10. Kategori Berdasarkan Data yang Telah Dihitung Menggunakan Rumus

Norma	Skor Norma	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 46,46$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$41,8 < X \leq 46,46$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$35,70 < X \leq 41,08$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$30,32 < X \leq 35,70$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 30,32$	Sangat Rendah

Kemudian berdasarkan kategori, maka data dapat ditentukan frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Internal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 46$	Sangat Tinggi	4	4,12%
$41 < X \leq 46$	Tinggi	24	24,74%
$35 < X \leq 41$	Sedang	41	42,27%
$30 < X \leq 35$	Rendah	22	22,68%
$X \leq 30$	Sangat Rendah	6	6,19%
Jumlah		97	100%

Tabel di atas menunjukkan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor internal. Perolehan data terbesar adalah sebanyak 41 responden atau 42,27% termasuk dalam kategori sedang, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 10,23%, minat sebesar 7,23%, bakat sebesar 9,57%, motif sebesar 6,27%, kelelahan sebesar 8,98%.

Perolehan data terkecil sebanyak 4 responden atau 4,12% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 1,00%, minat sebesar 0,70%, bakat sebesar 0,93%, motif sebesar 0,61%, kelelahan sebesar 0,88%.

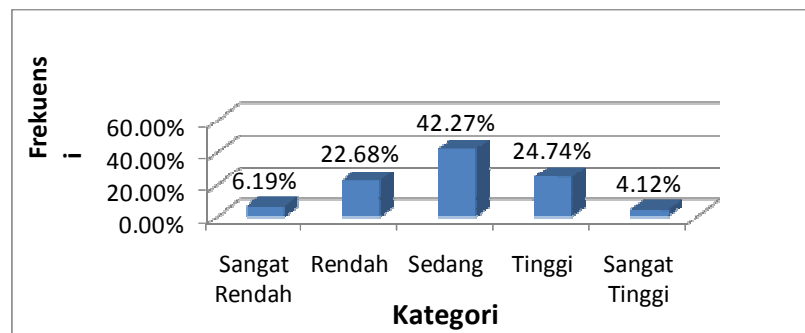
Sedangkan 6 responden atau 6,19% masuk dalam kategori sangat rendah, dengan perincian persentase tiap indikator adalah fisik sebesar 1,50%, minat sebesar 1,06%, bakat sebesar 1,40%, motif sebesar 0,92%, dan kelelahan sebesar 1,31%.

Sebanyak 24 responden atau 24,74% termasuk dalam kategori

tinggi, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator fisik sebesar 5,99%, minat sebesar 4,23%, bakat sebesar 5,60%, motif sebesar 3,67%, kelelahan sebesar 5,25%.

Sebanyak 22 responden atau 22,68% termasuk dalam kategori rendah. Perincian persentase tiap indikator adalah fisik sebesar 5,49%, minat sebesar 3,88%, bakat sebesar 5,13%, motif sebesar 3,36%, kelelahan sebesar 4,82%.

Nilai rerata faktor internal adalah sebesar 38,39 yang terletak pada interval 35,70 - 41,08, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor internal termasuk pada kategori sedang. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Internal

3. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Eksternal

Hasil dari penelitian berdasarkan faktor eksternal diperoleh

nilai maksimum sebesar 66 dan nilai minimum 37. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 50,00, sedangkan standar deviasi sebesar 6,04

Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Berdasarkan Data yang Telah Dihitung Menggunakan Rumus

Norma	Skor Norma	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ SD}$	$X > 59,07$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	$53,02 < X \leq 59,07$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$46,98 < X \leq 53,02$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	$40,94 < X \leq 46,98$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	$X \leq 40,94$	Sangat Rendah

Kemudian berdasarkan kategori, maka data dapat ditentukan frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK Se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 59$	Sangat Tinggi	4	4,12%
$53 < X \leq 59$	Tinggi	23	23,71%
$46 < X \leq 53$	Sedang	43	44,33%
$40 < X \leq 46$	Rendah	21	21,65%
$X \leq 40$	Sangat Rendah	6	6,19%
Jumlah		97	100%

Tabel di atas menunjukkan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor eksternal. Perolehan data terbesar faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri berdasarkan faktor eksternal adalah sebanyak 43 responden atau 44,33% termasuk dalam kategori sedang, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator

keluarga sebesar 9,96%, lingkungan sebesar 8,23%, pelatih sebesar 8,07%, sarpras sebesar 7,88%, dan waktu sebesar 10,19%.

Sedangkan perolehan data terkecil sebanyak 4 responden atau 4,12 % termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator keluarga sebesar 0,93%, lingkungan sebesar 0,76%, pelatih sebesar 0,75%, sarpras sebesar 0,73%, dan waktu sebesar 0,95%.

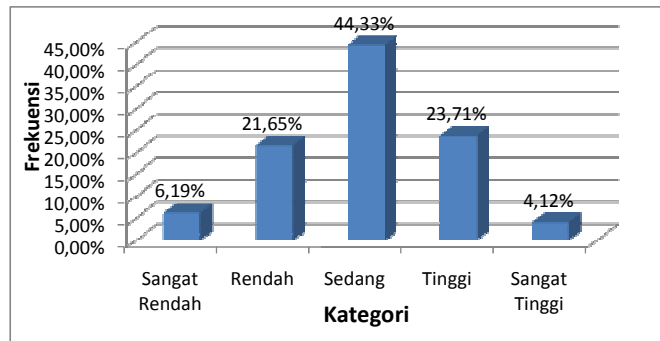
Sebanyak 21 responden atau 21,65 % termasuk dalam kategori rendah, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator keluarga sebesar 4,87%, lingkungan sebesar 4,02%, pelatih sebesar 3,94%, sarpras sebesar 3,85%, dan waktu sebesar 4,98%.

Sebanyak 6 responden atau 6,19 % termasuk dalam kategori sangat rendah, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator keluarga sebesar 1,39%, lingkungan sebesar 1,15%, pelatih sebesar 1,13%, sarpras sebesar 1,10%, dan waktu sebesar 1,42%.

Sebanyak 23 responden atau 23,71% termasuk dalam kategori tinggi, dengan perincian persentase tiap indikator adalah indikator keluarga sebesar 5,33%, lingkungan sebesar 4,40%, pelatih sebesar 4,32 % sarpras sebesar 4,21%, dan waktu sebesar 5,45%.

Nilai rerata faktor keseluruhan penghambat pelaksanaan berdasarkan faktor eksternal adalah sebesar 50,00, yang terletak pada interval 46,98 - 53,02 maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat

pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor eksternal termasuk pada kategori sedang. Berikut gambar diagram batangnya:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Faktor Eksternal

B. Pembahasan

Berdasarkan kepada hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Perolehan data terbesar faktor penghambat pelaksanaan berdasarkan keseluruhan atau faktor internal dan eksternal adalah sebanyak 43 responden atau 44,33% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan perolehan data terkecil adalah sebanyak 6 responden atau 6,19% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 20 responden atau 20,62% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 8 responden atau 8,25% adalah termasuk dalam kategori sangat rendah, dan sebanyak 20

responden atau 20,62% termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rerata faktor keseluruhan penghambat pelaksanaan adalah sebesar 88,39 yang terletak pada interval 83,50 - 93,29, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keseluruhan termasuk pada kategori sedang.

Siswa puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo yang dalam hal ini adalah subjek penelitian, faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket termasuk dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket tidak mengalami hambatan atau kesulitan yang berarti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Baik berdasarkan faktor internal maupun eksternal, siswa puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket termasuk dalam kategori sedang. Namun jika dibandingkan diantara faktor internal dan eksternal, persentase lebih tinggi pada faktor eksternal.

Berdasarkan faktor internal atau berdasarkan dari dalam siswa puteri tersebut, hambatan yang mereka hadapi termasuk dalam kategori sedang. Secara fisik dan faktor kelelahan siswa puteri merasakan hal yang tidak terlalu menghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket, walaupun hasil persentase kedua faktor ini paling besar.

Olahraga bolabasket termasuk dalam kategori olahraga yang mengeluarkan banyak tenaga tetapi mereka tidak mengalami kelelahan fisik yang berarti dan itu tandanya bahwa mereka itu mempunyai kebugaran yang baik. Selain itu banyak diantara mereka memiliki minat terhadap bolabasket, terbukti dari data yang diperoleh bahwa skor pada faktor minat sangat rendah yang berarti tidak menunjukkan minat siswa sebagai hambatan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Minat dan motivasi siswa puteri inilah yang merupakan modal utama siswa puteri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Dari data yang diperoleh juga bisa dikatakan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam mempelajari bolabasket, namun sebagian besar siswa menyatakan dirinya memiliki bakat dalam bermain bolabasket.

Berdasarkan faktor dari luar siswa puteri atau faktor eksternal, hambatan atau kesulitan yang dirasakan siswa puteri termasuk dalam kategori sedang. Hanya saja ada beberapa faktor yang siswa lebih mengalami hambatan atau kesulitan lebih yaitu terlihat dari data yang diperoleh bahwa indikator keluarga dan indikator waktu lebih tinggi daripada faktor-faktor yang lain. Dalam hal ini, mengingat bahwa peserta ekstrakurikuler adalah puteri, dan pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket setiap selesai jam pelajaran, maka akan terdapat kekhawatiran bagi orang tua siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa beberapa dari peserta ekstrakurikuler tidak membawa kendaraan sendiri

(diantar jemput). Beberapa orang tua siswa akan kesulitan/tidak bersedia menjemput jika usai kegiatan ekstrakurikuler terlalu sore. Kemudian bagi siswa yang membawa kendaraan sendiri, beberapa orang tua mereka tidak mengizinkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jika pulang terlalu sore.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hendaknya waktu diperhatikan secara baik, terlebih jika peserta puteri mendominasi. Selain itu perlu adanya sosialisai terlebih dahulu kepada siswa-siswa yang hendak mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yang berisi waktu pelaksanaan sehingga sebelum memilih, siswa dapat meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Perolehan hasil penelitian terbesar faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor keseluruhan termasuk dalam kategori sedang (44,33%), dengan penjabaran : indikator fisik sebesar 4,66%, minat sebesar 3,29%, bakat sebesar 4,36%, motif sebesar 2,85%, kelelahan sebesar 4,09%, keluarga sebesar 5,64%, lingkungan sebesar 4,65%, pelatih sebesar 4,57%, sarpras sebesar 4,46%, dan waktu sebesar 5,76%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di sekolah masing-masing.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas dapat ditemukan berapa implikasi yaitu: data mengenai faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK se-Kabupaten Kulon Progo. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi gambaran bagi siswa dan guru pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan khususnya SMK se-Kabupaten Kulon Progo, seluruh siswa dan guru penjas secara umum untuk lebih memahami dan mengetahui apa penghambat

pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket puteri.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sudah diupayakan semaksimal sesuai tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya kekurangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga penelitian di dua sekolah tidak mendapat pengawasan langsung dari peneliti. Selain itu untuk butir instrumen yang gugur tidak diujicobakan lagi (dibuang) karena waktu penelitian yang terbatas. Kemudian sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. tidak menutup kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut. Walaupun peneliti sudah berusaha agar responden bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut dengan cara menjelaskan terlebih dahulu tiap butir pernyataan

D. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dengan baik serta aman. Guru/pelatih dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai waktu yang ditentukan, memulai dan mengakhiri latihan tepat waktu. Sebaiknya guru mengerti keadaan siswanya, sehingga dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat memilih menu latihan pada waktu yang tepat pula sehingga pelaksanaannya bisa efektif. Guru harus

bisa membuat menu latihan yang menarik, bervariasi namun materi dan teknik maupun taktik yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mempersiapkan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket putri dengan baik, terutama untuk waktu pelaksanaannya. Sekolah memberikan waktu dalam memilih kepada siswa untuk merundingkannya terlebih dahulu kepada orangtua masing-masing. Selain itu, sekolah sebaiknya juga memberikan dukungan moril bagi mereka yang berprestasi dan memiliki bakat bidang olahraga bolabasket untuk lebih mengembangkannya. Sekolah dapat mendukung keberlangsungan ekstrakurikuler bolabasket dengan mengikuti sekolah ke dalam berbagai pertandingan yang diadakan di Kabupaten Kulon Progo.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti lain yang tertarik untuk meneliti faktor penghambat siswa putri dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggali data penelitian yang lebih bervariasi dan dihubungkan dengan unsur – unsur lainnya juga dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi & Widodo S. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Ani Nurdiani Azizah. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Diktat Kuliah Keterampilan Bola Basket*. Yogyakarta: FIK UNY
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Djoko Pekik. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Herry Widyastono. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Miftahun Ni'mah. (2012). *Statistika Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setyawati (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bolabasket*. Solo: Era Intermedia
- Oliver, Jon. (2007). *Dasar-Dasar Bolabasket*. Bandung: Pakar Raya
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014
- PERBASI. (2012). *Buku PERBASI (Terjemahan Official Basketball Rules FIBA 2012)*. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia.
- Saifudin Azwar. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto. (1993). *Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharso & Ana Retnoningsih. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket dengan Skala Nlai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- Utami Munandar. (1999). *Pengembangan Kretivitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- W.S Winkel. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Wissel, Hal. (1996). *Bola Basket*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (1996). *Basketball Step To Succes (B. Pribadi Terjemahan)*. USA: Human Kinetics Publisher. Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Avia Semi Isnaini
Nomor Mahasiswa : 11601241038
Program Studi : Pjlp
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler
Balabakat Puteri di Sekolah Menengah Kejuruan (Estak)
Se-kabupaten Kulon Progo

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : Maret s/d Mei 2015
Tempat / objek : SMK Se-kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Maret 2015

Yang mengajukan,
Avia Semi Isnaini
NIM. 11601241038

Mengetahui :

Kaprodi PJKR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing,

Ahmad Pithaudin, M. O
NIP. 19810123 200604 1 00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 354/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

29 April 2015

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Avia Semi Isanaini
NIM : 11601241088
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d Mei 2015
Tempat/obyek : SMK se - Kabupaten Kulonprogo
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Basket Puteri di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se - Kabupaten Kulonprogo

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMK
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00414/V/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/756/4/2015, TANGGAL: 29 APRIL 2015, PWERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..


Diizinkan kepada : AVIA SEMI ISNAINI
NIM / NIP : 11601241088
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET PUTERI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 29 April 2015 s/d 29 Juli 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 04 Mei 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK

Lampiran 2. Daftar Nama Responden Penelitian

DATA RESPONDEN PENELITIAN			
NO	NAMA PESERTA	KELAS	NAMA SEKOLAH
1	VW	XI BB	SMKN 1 Pengasih
2	RA	XI BB	SMKN 1 Pengasih
3	INS	XI BB	SMKN 1 Pengasih
4	VM	XI BB	SMKN 1 Pengasih
5	DS	XI BB	SMKN 1 Pengasih
6	LS	XI BB	SMKN 1 Pengasih
7	SDA	X AP 1	SMKN 1 Pengasih
8	TW	X AP 1	SMKN 1 Pengasih
9	AF	X BB 2	SMKN 1 Pengasih
10	IP	X BB 2	SMKN 1 Pengasih
11	TRL	X TB 1	SMKN 1 Pengasih
12	KW	X AP 1	SMKN 1 Pengasih
13	YA	X TB 1	SMKN 1 Pengasih
14	WA	XI BB	SMKN 1 Pengasih
15	ASN	XI AKP	SMKN 1 Pengasih
16	FL	XI AKP	SMKN 1 Pengasih
17	AD	X AK 2	SMKN 1 Pengasih
18	FIA	X AK 2	SMKN 1 Pengasih
19	FA	XI PM 1	SMKN 1 Pengasih
20	RS	XI PM 1	SMKN 1 Pengasih
21	NG	X BB 2	SMKN 1 Pengasih
22	IFU	X AKP	SMKN 1 Pengasih
23	DW	X AKP	SMKN 1 Pengasih
24	AGD	X AK 1	SMKN 1 Pengasih
25	INF	X TKL 1	SMKN 2 Pengasih
26	RW	X TE 1	SMKN 2 Pengasih
27	FIS	X TKL 1	SMKN 2 Pengasih
28	W	X TE 1	SMKN 2 Pengasih
29	AEN	X TEL 1	SMKN 2 Pengasih
30	NM	X	SMKN 2 Pengasih
31	AF	X TE 1	SMKN 2 Pengasih
32	RA	X	SMKN 2 Pengasih
33	PAB	X TPGD 3	SMKN 2 Pengasih
34	SNH	X TE 1	SMKN 2 Pengasih

35	LFE	X TKL 2	SMKN 2 Pengasih
36	NN	X TE 2	SMKN 2 Pengasih
37	LK	X TE 2	SMKN 2 Pengasih
38	YF	X TPGD 2	SMKN 2 Pengasih
39	FIS	X AP 3	SMK Muh 1 Wates
40	RK	X AP 3	SMK Muh 1 Wates
41	FCD	X AK	SMK Muh 1 Wates
42	AW	XI AP 3	SMK Muh 1 Wates
43	R	X AK	SMK Muh 1 Wates
44	NA	XI AK 1	SMK Muh 1 Wates
45	WEN	XI AK 1	SMK Muh 1 Wates
46	AS	X AP 4	SMK Muh 1 Wates
47	RW	X AP 4	SMK Muh 1 Wates
48	KA	X AP 4	SMK Muh 1 Wates
49	RA	X Kep	SMK Kesehatan CSI
50	RW	X Farmasi	SMK Kesehatan CSI
51	IFY	X Faramasi	SMK Kesehatan CSI
52	TIN	XI Kep	SMK Kesehatan CSI
53	AD	XI Kep	SMK Kesehatan CSI
54	EK	XI Kep	SMK Kesehatan CSI
55	WM	XI Kep	SMK Kesehatan CSI
56	FB	XI Kep	SMK Kesehatan CSI
57	AR	XI Kep	SMK Kesehatan CSI
58	DBM	XI Kep	SMK Kesehatan CSI
59	AFH	X KI 1	SMKN 1 Panjatan
60	ESL	X KA 3	SMKN 1 Panjatan
61	ISL	X KA 3	SMKN 1 Panjatan
62	GA	X KA 3	SMKN 1 Panjatan
63	RS	X Farmasi 1	SMKN 1 Panjatan
64	WA	X Farmasi 1	SMKN 1 Panjatan
65	AL	X KA 1	SMKN 1 Panjatan
66	SM	XI AK 1	SMKN 1 Panjatan
67	YT	XI KA 1	SMKN 1 Panjatan
68	DS	XI KA 1	SMKN 1 Panjatan
69	IUH	XI	SMKN 1 Panjatan
70	TS	XI AK 1	SMKN 1 Panjatan
71	VNK	XI AK 1	SMKN 1 Panjatan

72	YCD	XI KA 1	SMKN 1 Panjatan
73	IN	X KI 1	SMKN 1 Panjatan
74	DS	X KI 1	SMKN 1 Panjatan
75	R	X KI 1	SMKN 1 Panjatan
76	ES	X KI 1	SMKN 1 Panjatan
77	T	X KI 1	SMKN 1 Panjatan
78	RA	X KI 1	SMKN 1 Panjatan
79	K	X TSM 2	SMK Muh 1 Temon
80	MU	X TMM	SMK Muh 1 Temon
81	LM	X TMM	SMK Muh 1 Temon
82	SR	X TKJ 2	SMK Muh 1 Temon
83	NH	X TKJ 2	SMK Muh 1 Temon
84	NA	X TKJ 1	SMK Muh 1 Temon
85	HS	X TSM 2	SMK Muh 1 Temon
86	WH	XI TMM	SMK Muh 1 Temon
87	NI	XI MM	SMK Muh 1 Temon
88	LA	X MM	SMK Muh 3 Wates
89	EI	X MM	SMK Muh 3 Wates
90	RK	X Kep	SMK Muh 3 Wates
91	TV	X Kep	SMK Muh 3 Wates
92	Y	X MM	SMK Muh 3 Wates
93	NN	X MM	SMK Muh 3 Wates
94	NN	X MM	SMK Muh 3 Wates
95	ST	X TKJ	SMK Muh 3 Wates
96	YL	X TKJ	SMK Muh 3 Wates
97	SRA	X MM	SMK Muh 3 Wates

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

1. SMKN 1 Pengasih



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PENGASIH
Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636
e-mail : smk1png@yahoo.com website : http://www.smkn1pengasih.net/

SURAT KETERANGAN Nomor : 423.4/374

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.
NIP : 19630327 198703 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah

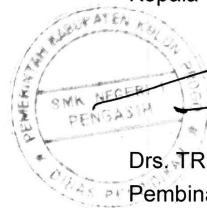
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AVIA SEMI ISNAINI
NIM : 11601241088
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler
Bola Basket Puteri Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Se-Kabupaten Kulon Progo
Waktu Penelitian : April 2015

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 06 MAY 2015
Kepala



Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.
Pembina, IV/a
NIP 19630327 198703 1 011

2. SMKN 2 Pengasih

F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpon (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smk2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. : 421 / 584

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.**
NIP. : 19611023 198803 2 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK N 2 Pengasih

Menerangkan bahwa :

Nama : **AVIA SEMI ISNAINI**
NIM : 11601241088
PT / INSTANSI : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK N 2 Pengasih pada bulan April - Juli 2015 dengan Judul Penelitian :

"FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET PUTERI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KABUPATEN KULON PROGO"

Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 07 Mei 2015
Kepala SMK N 2 Pengasih

Dra. Rr. ISTIHARI NUGRAHENI, M.Hum.
NIP. 19611023 198803 2 001

3. SMK Kesehatan CSI



**SMK KESEHATAN
CITRA SEMESTA INDONESIA**
PROGRAM KEAHLIAN: FARMASI DAN KEPERAWATAN
Jl. Wates – Jogja Km. 1,5 Gunung Gempal, Giripeni, Wates, Kulon Progo
Yogyakarta, 55652 – Telp 0274 – 774077
Email : smkkes_csi@ymail.com

SURAT KETERANGAN

421/009

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Citra Semesta Indonesia Wates :

Nama : Dyah Puji Lestari, S.P
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Avia Semi Isnaini
NIM : 11601241088
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah melaksanakan penelitian, guna tugas akhir skripsi yang berjudul “ Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Basket Putri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kabupaten Kulon Progo”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 09 Mei 2015
Kepala Sekolah



4. SMKN 1 Panjatan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PANJATAN

Jl. Cerme - Panjatan, Kabupaten Kulon Progo 55655, Telp. (0274) 8529457
E-mail : smkkimiakp@gmail.com, Website: www.smkkimiakp.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 245

Yang bertandatangan dibawah ini :

a. Nama : Drs. E. SIGIT NURSUGIANTORO
b. NIP : 19590501 198602 1 005
c. Pangkat : Pembina, IV/a
d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : AVIA SEMI ISNAINI
b. NIM : 11601241088
c. Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
d. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar – benar melakukan penelitian di SMK N 1 Panjatan dengan judul skripsi
“ Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri di Sekolah
Menengah Kejuruan (SMK) se- Kabupaten Kulon Progo “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Panjatan, 8 Mei 2015

Kepala Sekolah



Drs. E Sigit Nursugiantoro

Pembina, IV/a

NIP. 19590501 198602 1 005

5. SMK Muhammadiyah 1 Wates



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN,
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

STATUS : TERAKREDITASI A

SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/20014 16 Oktober 2014

Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. : 120 /KET./III.4 AU/F/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. ARMINTARI**
NIP : 19620521 198803 2 002
Pangkat/ Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AVIA SEMI ISNAINI**
N IM : 1160241088
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : “FACTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN EKSTRA KURIKULER BOLA BASKET PUTERI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE- KABUPATEN KULON PROGO”

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates dari 29 April s.d 29 Juli 2015.

Demikian surat keterangan kami, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap maklum



6. SMK Muhammadiyah 3 Wates



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MUHAMMADIYAH 3 WATES

Kelompok : Teknologi, Industri dan Kesehatan

TERAKREDITASI A

Alamat : Kedunggong, Wates, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta 55611, Tel (0274) 775320

SURAT KETERANGAN

NO: 224/III.4/KET/L/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.Fauzan
NIP : 19590909 198403 1 010
Instansi : SMK Muhammadiyah 3 Wates
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : **AVIA SEMI ISNAENI**
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 11601241088
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
(PJKR)/ S1 UNY
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
Universitas : UNY
CP : 087839602796
Judul Skripsi : 'Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler
Bolabasket Puteri Sekolah Menengah Kejuruan
(SMK) Se-Kabupaten Kulon Progo'.

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Wates, Kulon Progo.
Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2015 sampai dengan 29 Juli 2015. Selama
penelitian di sekolah kami, mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian
dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 09 Mei 2015
Kepala Sekolah

7. SMK Muhammadiyah 1 Temon



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN KULON PROGO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 TEMON
TEKNOLOGI, REKAYASA DAN INFORMASI
Temon Kulon, Kulon Progo, Yogyakarta (0274) 7117570, 6472513
Faximile : (0274) 6472513, Email : smkmuhi@yahoo.com, website : www.smkmuhi.co.nr

SURAT KETERANGAN

No : 71/III.4.AU/F/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khomsatun, S.P. M.Si.
NBM : 885.608
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Temon

Dengan ini memberikan keterangan kepada:

Nama : Avia Semi Isnaini
NIM/NIP : 11601241088
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
PT/Intansi : Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Temon Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal : 29 April s.d. 29 Juli 2015, selama penelitian di sekolah kami, maha siswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan baik.
Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Temon, 9 Mei 2015

Kepala Sekolah,

Khomsatun, S.P. M.Si.
NBM. 885.608

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET PUTERI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SE-KABUPATEN KULON PROGO

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Kabupaten Kulon Progo” maka saya mohon kesediaan saudara untuk mengisi angket yang terlampir dengan petunjuk sebagai berikut:

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Cara Menjawab Pernyataan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai pendapat anda
3. Dimohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban pada setiap butir pernyataan.

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya !

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani				
2.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena tidak membuat badan terlalu capek				
3.	Saya merasa ekstrakurikuler bolabasket tidak dapat membuat pertumbuhan fisik saya menjadi lebih baik				
4.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena tubuh saya tidak mempunyai keterbatasan/kekurangan fisik.				
5.	Kemampuan otot-otot tubuh saya kurang mendukung untuk mengikuti ekstrakurikuler bolabasket				
6.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena membuat badan akan lebih ideal				
7.	Saya merasa kurang senang dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket				
8.	Saya merasa permainan bolabasket sangat membosankan				
9.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena ingin menguasai keterampilan bermain bolabasket dengan baik				
10.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bolabasket hanya karena ajakan teman				
11.	Saya rajin untuk mengikuti ekstrakurikuler bolabasket hanya karena diwajibkan sekolah/pelatih				
12.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena sebelumnya saya telah mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMP				
13.	Saya merasa tidak memiliki potensi untuk berprestasi/sukses jika mengikuti ekstrakurikuler bolabasket				
14.	Saya merasa eknik-teknik yang dipelajari dalam bolabasket sulit untuk saya kuasai				
15.	Saya merasa gerakan saya kurang luwes untuk melakukan gerakan dalam bolabasket				
16.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena ingin berprestasi dan menjadi juara dalam berbagai kejuaraan bolabasket				
17.	Saya mengikuti ekstrakurikuler bolabasket karena ingin menjadi pemain bolabasket yang handal				
18.	Saya rajin mengikuti ekstrakurikuler bolabasket				

	hanya karena akan mendapatkan uang saku lebih dari orang tua				
19.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket hanya karena ingin melepas kejenuhan setelah belajar disekolah				
20.	Saya merasa sangat lesu setelah mengikuti ekstrakurikuler bolabasket				
21.	Saya merasa badan pegal-pegal dan tidak nyaman setelah mengikuti ekstrakurikuler bolabasket				
22.	Saya menjadi malas melakukan aktivitas lain setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket				
23.	Saya merasa malas belajar setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket karena tidak dapat berkonsentrasi				
24.	Anggota keluarga saya tidak ada yang berkecimpung di dunia olahraga bolabasket				
25.	Saya selalu mendapatkan marah dari orang tua, setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket				
26.	Orang tua saya tidak pernah mendukung saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket				
27.	Saya mendapatkan uang saku tambahan ketika ada jadwal ekstrakurikuler bolabasket				
28.	Saya harus menabung sendiri untuk membeli kebutuhan dalam berlatih bolabasket (misal: sepatu dan seragam bolabasket)				
29.	Sebagian besar teman saya di masyarakat tidak pernah bermain bolabasket				
30.	Saya tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket karena waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket bersamaan dengan kegiatan di masyarakat				
31.	Saya tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler bolabasket karena terlalu sibuk menjadi pengurus dalam kegiatan masyarakat				
32.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena sebagian besar teman sebaya saya suka bermain bolabasket				
33.	Pelatih saya kurang berpengalaman dalam melatih bolabasket				
34.	Saya memilih ekstrakurikuler bolabasket karena pelatih saya mampu mengembangkan bakat yang saya miliki				
35.	Pelatih saya tidak pernah memberikan				

	demonstrasi/contoh yang benar pada saat berlatih				
36.	Menu latihan yang diberikan pelatih saya membosankan				
37.	Pelatih saya tidak ramah dalam menanggapi tingkah laku peserta ekstrakurikuler bolabasket				
38.	Lapangan yang saya gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket tidak sesuai standar				
39.	Bola yang saya gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket sudah buruk				
40.	Jumlah bola yang saya gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket terlalu sedikit (paling sedikit 1 bola untuk 5 siswa)				
41.	Sekolah tidak memiliki alat penunjang latihan seperti <i>cone</i> atau torong				
42.	Saya merasa waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket terlalu panjang				
43.	Jarak pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket sangat dekat dengan selesainya jam sekolah hingga waktu istirahat saya sangat pendek				
44.	Saya merasa waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dimulai terlalu siang sehingga saya merasa kepanasan				
45.	Saya selalu pulang terlambat sehingga tidak mempunyai waktu cukup untuk melakukan kegiatan lain se usai kegiatan ekstrakurikuler bolabasket				
46.	Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan				

Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian

a. Surat Expert Judgement

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAN
Alamat : Jl.Colombo No 1. Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP : 197702182008011002
Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Semester (TAS) dari :

Nama : Avia Semi Isnaini
NIM : 11601241088
Jurusan : POR
Prodi : PJKR
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Kulon Progo

Telah di *Expert Judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Maret 2015
Yang menerangkan



Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP. 197702182008011002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAN
Alamat : Jl.Colombo No 1. Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herka Maya Jatmika, M.Pd.
NIP : 1982201012005011001
Unit Kerja : FIK UNY

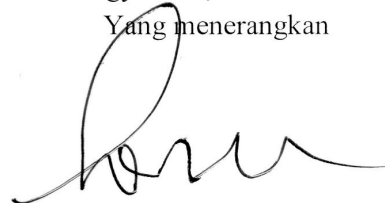
Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Semester (TAS) dari :

Nama : Avia Semi Isnaini
NIM : 11601241088
Jurusan : POR
Prodi : PJKR
Judul Skripsi : Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Puteri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Kulon Progo

Telah di *Expert Judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Maret 2015

Yang menerangkan



Herka Maya Jatmika, M.Pd.
NIP. 1982201012005011001

b. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.1600	122.973	.434	.893
VAR00002	84.2400	122.023	.354	.893
VAR00003	85.0400	121.873	.473	.892
VAR00004	84.7200	127.043	-.023	.898
VAR00005	84.6800	121.393	.310	.894
VAR00006	85.0000	120.167	.528	.891
VAR00007	85.0000	121.750	.470	.892
VAR00008	84.8400	122.140	.415	.893
VAR00009	85.0400	121.540	.506	.892
VAR00010	84.5200	126.927	.001	.896
VAR00011	84.4800	122.760	.423	.893
VAR00012	83.9200	118.827	.350	.895
VAR00013	84.7200	121.877	.340	.893
VAR00014	84.3600	123.407	.386	.893
VAR00015	84.0400	121.707	.359	.893
VAR00016	84.6800	123.393	.326	.894
VAR00017	84.7600	126.440	.023	.898
VAR00018	84.5600	123.090	.421	.893
VAR00019	83.7600	120.357	.445	.892
VAR00020	84.6400	122.407	.365	.893
VAR00021	84.8000	119.917	.534	.891
VAR00022	84.6000	121.500	.460	.892
VAR00023	84.8800	121.693	.455	.892
VAR00024	83.6400	121.907	.314	.894
VAR00025	85.0800	122.993	.315	.894
VAR00026	85.1600	123.390	.388	.893
VAR00027	83.5600	122.590	.382	.893
VAR00028	84.0800	120.827	.352	.894
VAR00029	83.9600	116.873	.582	.890
VAR00030	84.4000	123.000	.383	.893
VAR00031	84.3200	123.477	.445	.893
VAR00032	84.0400	122.207	.323	.894

VAR00033	84.6400	122.990	.381	.893
VAR00034	84.6000	120.333	.564	.891
VAR00035	84.6000	122.000	.358	.893
VAR00036	84.4800	121.510	.393	.893
VAR00037	84.8000	122.417	.392	.893
VAR00038	83.8400	118.640	.379	.894
VAR00039	84.1600	121.890	.334	.894
VAR00040	84.2400	121.190	.371	.893
VAR00041	84.4800	121.927	.419	.892
VAR00042	84.5600	122.257	.351	.893
VAR00043	84.2800	119.543	.387	.893
VAR00044	84.3200	120.643	.519	.891
VAR00045	84.3200	123.060	.377	.893
VAR00046	84.2000	116.167	.595	.889

c. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.890	43

Lampiran 6. Data Penelitian (Perhitungan Angket)

a. Rumus Kategorisasi Tiap Faktor

1) Faktor Internal

M	=	38.39	
SD	=	5.38	
SANGAT TINGGI	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$		
TINGGI	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$		
SEDANG	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$		
RENDAH	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$		
SANGAT RENDAH	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$		
Kategori	Skor		
SANGAT TINGGI	: X >	46.46	
TINGGI	: 41.08 <	X ≤ 46.46	
SEDANG	: 35.70 <	X ≤ 41.08	
RENDAH	: 30.32 <	X ≤ 35.70	
SANGAT RENDAH	: X ≤	30.32	
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X>46,46	SANGAT TINGGI	4	4.12%
41,08<X≤46,46	TINGGI	24	24.74%
35,70<X≤41,08	SEDANG	41	42.27%
30,32<X≤35,70	RENDAH	22	22.68%
X≤30,32	SANGAT RENDAH	6	6.19%
JUMLAH		97	100%

2) Faktor Eksternal

M	=	50.00	
SD	=	6.04	
SANGAT TINGGI	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$		
TINGGI	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$		
SEDANG	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$		
RENDAH	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$		
SANGAT RENDAH	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$		
Kategori	Skor		
SANGAT TINGGI	: X >	59.07	
TINGGI	: 53.02 <	X ≤ 59.07	
SEDANG	: 46.98 <	X ≤ 53.02	
RENDAH	: 40.93 <	X ≤ 46.98	
SANGAT RENDAH	: X ≤	40.93	
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X>59,07	SANGAT TINGGI	4	4.12%
53,02<X≤59,07	TINGGI	23	23.71%
46,98<X≤53,02	SEDANG	43	44.33%
40,93<X≤46,98	RENDAH	21	21.65%
X≤40,93	SANGAT RENDAH	6	6.19%
JUMLAH		97	100%

b. Rumus Kategorisasi Keseluruhan

M	=	88.39		
SD	=	9.80		
SANGAT TINGGI	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$			
TINGGI	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$			
SEDANG	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$			
RENDAH	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$			
SANGAT RENDAH	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$			
Kategori	Skor			
SANGAT TINGGI	:	X	>	103.09
TINGGI	:	93.29	<	X ≤ 103.09
SEDANG	:	83.49	<	X ≤ 93.29
RENDAH	:	73.70	<	X ≤ 83.49
SANGAT RENDAH	:	X	≤	73.70
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	
X>103,09	SANGAT TINGGI	6	6.19%	
93,29<X≤103,09	TINGGI	20	20.62%	
83,49<X≤93,29	SEDANG	43	44.33%	
73,70<X≤83,49	RENDAH	20	20.62%	
X≤73,70	SANGAT RENDAH	8	8.25%	
JUMLAH		97	100%	

c. Kategorisasi Tiap Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler
Bolabasket

NO	HASIL PERHITUNGAN			PENGKATEGORIAN		
	KESELURUHAN	INTERNAL	EKSTERNAL	KESELURUHAN	INTERNAL	EKSTERNAL
1	72	34	38	SANGAT RENDAH	RENDAH	SANGAT RENDAH
2	78	34	44	RENDAH	RENDAH	RENDAH
3	90	41	49	SEDANG	SEDANG	SEDANG
4	101	44	57	TINGGI	TINGGI	TINGGI
5	89	43	46	SEDANG	TINGGI	RENDAH
6	89	35	54	SEDANG	RENDAH	TINGGI
7	99	46	53	TINGGI	TINGGI	SEDANG
8	84	34	50	SEDANG	RENDAH	SEDANG
9	86	38	48	SEDANG	SEDANG	SEDANG
10	98	41	57	TINGGI	SEDANG	TINGGI
11	78	33	45	RENDAH	RENDAH	RENDAH
12	79	39	40	RENDAH	SEDANG	SANGAT RENDAH
13	69	32	37	SANGAT RENDAH	RENDAH	SANGAT RENDAH
14	77	36	41	RENDAH	SEDANG	RENDAH
15	65	25	40	SANGAT RENDAH	SANGAT RENDAH	SANGAT RENDAH
16	83	37	46	RENDAH	SEDANG	RENDAH
17	97	44	53	TINGGI	TINGGI	SEDANG
18	97	42	55	TINGGI	TINGGI	TINGGI
19	92	40	52	SEDANG	SEDANG	SEDANG
20	86	33	53	SEDANG	RENDAH	SEDANG
21	84	31	53	SEDANG	RENDAH	SEDANG
22	107	48	59	SANGAT TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI
23	87	42	45	SEDANG	TINGGI	RENDAH
24	90	37	53	SEDANG	SEDANG	SEDANG
25	89	41	48	SEDANG	SEDANG	SEDANG
26	82	39	43	RENDAH	SEDANG	RENDAH
27	97	42	55	TINGGI	TINGGI	TINGGI
28	91	38	53	SEDANG	SEDANG	SEDANG
29	88	35	53	SEDANG	RENDAH	SEDANG
30	85	35	50	SEDANG	RENDAH	SEDANG
31	91	41	50	SEDANG	SEDANG	SEDANG
32	82	33	49	RENDAH	RENDAH	SEDANG
33	79	36	43	RENDAH	SEDANG	RENDAH
34	88	41	47	SEDANG	SEDANG	SEDANG

35	94	37	57	TINGGI	SEDANG	TINGGI
36	79	30	49	RENDAH	SANGAT RENDAH	SEDANG
37	90	35	55	SEDANG	RENDAH	TINGGI
38	82	35	47	RENDAH	RENDAH	SEDANG
39	99	42	57	TINGGI	TINGGI	TINGGI
40	99	45	54	TINGGI	TINGGI	TINGGI
41	111	46	65	SANGAT TINGGI	TINGGI	SANGAT TINGGI
42	91	43	48	SEDANG	TINGGI	SEDANG
43	89	38	51	SEDANG	SEDANG	SEDANG
44	88	36	52	SEDANG	SEDANG	SEDANG
45	77	31	46	RENDAH	RENDAH	RENDAH
46	97	44	53	TINGGI	TINGGI	SEDANG
47	98	42	56	TINGGI	TINGGI	TINGGI
48	92	40	52	SEDANG	SEDANG	SEDANG
49	91	35	56	SEDANG	RENDAH	TINGGI
50	95	40	55	TINGGI	SEDANG	TINGGI
51	93	38	55	SEDANG	SEDANG	TINGGI
52	95	40	55	TINGGI	SEDANG	TINGGI
53	109	43	66	SANGAT TINGGI	TINGGI	SANGAT TINGGI
54	88	39	49	SEDANG	SEDANG	SEDANG
55	92	40	52	SEDANG	SEDANG	SEDANG
56	113	48	65	SANGAT TINGGI	SANGAT TINGGI	SANGAT TINGGI
57	91	37	54	SEDANG	SEDANG	TINGGI
58	109	43	66	SANGAT TINGGI	TINGGI	SANGAT TINGGI
59	85	35	50	SEDANG	RENDAH	SEDANG
60	86	38	48	SEDANG	SEDANG	SEDANG
61	96	48	48	TINGGI	SANGAT TINGGI	SEDANG
62	88	36	52	SEDANG	SEDANG	SEDANG
63	72	23	49	SANGAT RENDAH	SANGAT RENDAH	SEDANG
64	86	42	44	SEDANG	TINGGI	RENDAH
65	89	35	54	SEDANG	RENDAH	TINGGI
66	95	41	54	TINGGI	SEDANG	TINGGI
67	89	42	47	SEDANG	TINGGI	SEDANG
68	100	45	55	TINGGI	TINGGI	TINGGI
69	89	38	51	SEDANG	SEDANG	SEDANG
70	64	27	37	SANGAT RENDAH	SANGAT RENDAH	SANGAT RENDAH
71	71	31	40	SANGAT RENDAH	RENDAH	SANGAT RENDAH
72	79	38	41	RENDAH	SEDANG	RENDAH
73	89	40	49	SEDANG	SEDANG	SEDANG
74	91	46	45	SEDANG	TINGGI	RENDAH

75	98	46	52	TINGGI	TINGGI	SEDANG
76	96	44	52	TINGGI	TINGGI	SEDANG
77	91	40	51	SEDANG	SEDANG	SEDANG
78	96	45	51	TINGGI	TINGGI	SEDANG
79	86	40	46	SEDANG	SEDANG	RENDAH
80	90	43	47	SEDANG	TINGGI	SEDANG
81	90	36	54	SEDANG	SEDANG	TINGGI
82	81	31	50	RENDAH	RENDAH	SEDANG
83	87	33	54	SEDANG	RENDAH	TINGGI
84	83	37	46	RENDAH	SEDANG	RENDAH
85	91	39	52	SEDANG	SEDANG	SEDANG
86	79	38	41	RENDAH	SEDANG	RENDAH
87	111	55	56	SANGAT TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI
88	92	43	49	SEDANG	TINGGI	SEDANG
89	82	38	44	RENDAH	SEDANG	RENDAH
90	79	35	44	RENDAH	RENDAH	RENDAH
91	83	38	45	RENDAH	SEDANG	RENDAH
92	69	28	41	SANGAT RENDAH	SANGAT RENDAH	RENDAH
93	78	31	47	RENDAH	RENDAH	SEDANG
94	77	36	41	RENDAH	SEDANG	RENDAH
95	87	37	50	SEDANG	SEDANG	SEDANG
96	96	40	56	TINGGI	SEDANG	TINGGI
97	72	29	43	SANGAT RENDAH	SANGAT RENDAH	RENDAH

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar lampiran 7.1. peserta ekstrakurikuler bolabasket puteri SMKN 1 Panjatan sedang mengisi angket penelitian



Gambar lampiran 7.2. peserta ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK Muh 3 Wates sedang mengisi angket penelitian



Gambar lampiran 7.3. peserta ekstrakurikuler bolabasket puteri SMKN 1 Pengasih sedang mengisi angket penelitian



Gambar lampiran 7.4. peserta ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK Muh 1 Temon sedang mengisi angket penelitian.



Gambar lampiran 7.5. peserta ekstrakurikuler bolabasket putri SMKN 1 Pengasih sedang mengisi angket penelitian



Gambar lampiran 7.6. peserta ekstrakurikuler bolabasket putri SMK Muh 1 Wates sedang mengisi angket penelitian



Gambar lampiran 7.7. peserta ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK Muh 1 Wates sedang mengisi angket penelitian



Gambar lampiran 7.8. peserta ekstrakurikuler bolabasket puteri SMK Kesehatan CSI Wates sedang mengisi angket penelitian